

**INVENTARISASI TANAMAN OBAT DI WILAYAH KAMPUS
UIN WALISONGO SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sains dalam Ilmu Biologi**



Oleh:

Vivi Kumalasari

Nim: 1508016013

JURUSAN BIOLOGI

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UIN WALISONGO SEMARANG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vivi Kumalasari

NIM : 1508016013

Program Studi : Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

INVENTARISASI TANAMAN OBAT DI WILAYAH KAMPUS UIN WALISONGO SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya

Semarang, 11 Juli 2021

Pembuat Pernyataan



Vivi Kumalasari

NIM: 1508016013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JL. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp.024-7601295 Fax.7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul skripsi : INVENTARISASI TANAMAN OBAT DI
WILAYAH KAMPUS UIN WALISONGO
SEMARANG
Penulis : **Vivi Kumalasari**
NIM : 1508016013
Jurusan : Biologi

Telah diujikan dalam Sidang Munaqosah oleh Dewan Penguji
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo dan dapat diterima
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu
Biologi.

Semarang, 30 Juni 2021

Dewan Penguji

Penguji I

Baiq Farhatul Wahidah, M.Si.

NIP.1975502222009122002

Penguji II

Dra. Miswari, M.Ag.

NIP.196904181995032002

Penguji III

Abdul Malik, M.Si

NIP.19891103201801001

Penguji IV

Dr. Ling Rusmadi, M.Si.

NIDN.2026018302

Dosen Pembimbing I



Baiq Farhatul Wahidah, M.Si.

NIP.1975502222009122002

Dosen Pembimbing II



Niken Kusumarini, M.Si.

NIP.198902232019032018

NOTA DINAS

Semarang, 28 Juni 2021

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Sains dan
Teknologi UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum. wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Inventarisasi Tanaman Obat di Wilayah Kampung UIN Walisongo Semarang**

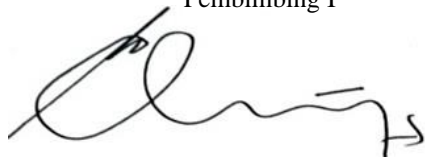
Penulis : Vivi Kumalasari

NIM : 1508016013

Jurusan : Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Pembimbing I



Baiq Farhatul Wahidah

NIP. 197502222009122002

NOTA DINAS

Semarang, 28 Juni 2021

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Sains dan
Teknologi UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum. wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Inventarisasi Tanaman Obat di Wilayah Kampu
UIN Walisongo Semarang**

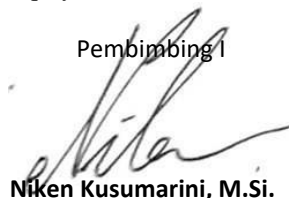
Penulis : Vivi Kumalasari

NIM : 1508016013

Jurusan : Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat
diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo
untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Pembimbing 1



Niken Kusumarini, M.Si.

NIP. 198902232019032015

ABSTRAK

Judul : INVENTARISASI TANAMAN OBAT DI WILAYAH
KAMPUS UIN WALISONGO SEMARANG

Penulis: **Vivi Kumalasari**

NIM : 1508016013

Kampus UIN Walisongo Semarang merupakan salah satu kampus yang berada di Semarang, Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah 201.817 m². Kampus UIN Walisongo memiliki keanekaragaman hayati yang beragam terutama tanaman obat yang belum di Inventarisasi. Pada penelitian ini akan dilakukan “Inventarisasi Tanaman Obat Di Wilayah Kampus UIN Walisongo Semarang”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis, manfaat, perawakan tanaman obat yang terdapat di UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif eksploratif. Metode penyajian data menggunakan deskripsi. Hasil data penelitian diperoleh 62 spesies tanaman dengan 25 spesies tanaman yang berpotensi sebagai tanaman obat. Manfaat dari 25 spesies yang berpotensi sebagai tanaman obat yaitu sebagai obat penyakit kulit, pencahar, antiinflamasi, demam, diare, maag, disentri, demam, menjaga stamina, obat bronchitis, batuk, dll. kandungan kimia yang terdapat pada spesies

tanaman obat yaitu folifenol, fenol, terpenoid, alkaloid, minyak atsiri, tanin, saponin, dll. Ada 7 macam perawakan yaitu perawakan pohon, perdu, herba merambat, herba membelit, herba/terna, merambat, dan memanjat.

Kata kunci: Kampus UIN Walisongo Semarang, Tanaman obat, Manfaat dan kandungan kimia

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor:0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s\	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z\	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

Bacaan Mad:

a>=a panjang

i>= i panjang

u >=u panjang

Bacaan Diftong:

au= وَا

ai = يَا

iy = يُيْ

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum *Wr. Wb.*

Alhamdulillah Robil 'alamiin, rasa syukur yang tak henti-hentinya selalu terucap dari lubuk hati atas segala puji dan nikmat yang telah Allah SWT berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sebuah anugerah sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Lantunan sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita semua Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah meneteskan butiran-butiran keteladanan yang baik dan selalu dinantikan syafa'atnya di Yaumul Qiyamah.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang, DR. H. Ruswan, M.A
2. Ketua Jurusan Biologi UIN Walisongo Semarang, Baiq Farhatul Wahidah, M.Si
3. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi Bapak Suyanto dan Ibu Sri Mulyani yang akan selalu menjadi panutan saya dalam menjalani hidup dan selalu memberikan doa terbaik, selalu menguatkan dan

menyemangati saat dalam keadaan susah maupun senang, serta memberi kasih sayang yang tulus dan motivasi untuk putrinya di setiap kesuksesannya terutama dalam menyelesaikan skripsi

4. Dosen pembimbing Baiq Farhatul Wahidah, M.Si dan Niken Kusumarini, M.Si yang telah memberikan bimbingan, arahan dan semangat selama proses penulisan skripsi
5. Niken Kusumarini, M.Si selaku dosen wali yang telah memberikan banyak arahan, nasehat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi
6. Bu Kusrinah, M.Si yang selalu memberi dukungan dan arahan dalam penulisan skripsi
7. Kakak, nenek dan adik-adikku tersayang (Mbak Putri, Mbah Haji Umi Salamah, Yanarul dan Rosa) yang selalu memberi semangat dan motivasi bagi penulis
8. Kawan-kawan Biologi 2015 yang telah mengajarkan saya belajar dari pengalaman, pertemanan, saling mendukung dan memotivasi, menjadi keluarga selama kuliah di Semarang
9. Teman-teman kost Kost Sunan Giri, terutama keluarga Bapak Usman dan juga Mbak Novia (Cilacap) yang selalu saya repoti, tempat saya berkeluh kesah, dan menjadi teman piknik

10. Sahabat-sahabatku Niken, Saffanah, yang tak henti-hentinya saya repoti bertanya tentang skripsi dan selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi
11. Teman-teman KKN MIT UIN Walisongo Semarang 2019 Posko 68 Desa Karangrandu Kec. Pecangaan Kota Jepara yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
12. Untuk Ita Lutfiana, S.Si dan Umi Salamah, S.Si yang telah membantu penulis dalam mencari dan mengumpulkan data penelitian skripsi ini
13. Terima kasih untuk diri sendiri, sudah mau berjuang dan bertahan sampai kesehatan mental naik turun, tetap semangat jalani hidup, dan selamat karna sudah menamatkan pendidikan menjadi sarjana
14. Semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis tidak dapat memberikan balasan apa-apa selain ucapan terimakasih dan iringan do'a kepada Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin Ya Robal 'Alamin*

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Juni 2021

Penulis



Vivi Kumalasari

NIM: 1508016013

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9

D. Manfaat Penelitian	9
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Tinjauan Umum Tanaman Obat	10
B. Deskripsi Kampus UIN Walisongo Semarang	
C. Keanekaragaman Jenis Tanaman Obat	22
D. Kajian Pustaka	26
E. Kerangka Berpikir	28
F. Rumusan Hipotesis	30
BAB III : METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi	33
D. Variable Penelitian	33
E. Sumber Data	34
F. Fokus Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data	35
H. Analisis Data	36
I. Alat dan Bahan	37
J. Survey	38
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Identifikasi	40

B. Identifikasi Tanaman Berpotensi Obat	50
BAB V : PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	90

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Rangkaian Waktu dan Tempat Penelitian	32
Tabel 4.1	Tanaman berguna yang ditemukan di Kampus UIN Walisongo Semarang	40
Tabel 4.2	Tanaman Berpotensi Obat di Kampus UIN Walisongo Semarang	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 3.1	Peta Administrasi Kampus UIN Walisongo Semarang	
Gambar 4.1	Ajeran (<i>Bidens pilosa</i> L.)	53
Gambar 4.2	Awar-awar (<i>Ficus septica</i> Burm)	54
Gambar 4.3	Bandotan (<i>Ageratum conyzoides</i> L.)	57
Gambar 4.4	Sirsak (<i>Annona muricata</i> Linn)	58
Gambar 4.5	Singkong (<i>Manihot esculenta</i> Crantz)	60
Gambar 4.6	Meniran (<i>Phyllanthus niruri</i> Linn)	61
Gambar 4.7	Patikan Kebo (<i>Euphorbia hirta</i> L.)	63
Gambar 4.8	Jambu Air (<i>Syzygium aqueum</i> (Burm. f.) Alston)	65
Gambar 4.9	Pisang (<i>Musa x paradisiaca</i> L.)	67
Gambar 4.10	Alang-alang (<i>Imperata cylindrical</i> (L.) Raeusch)	
Gambar 4.11	Pletekan (<i>Ruellia tuberosa</i> L.)	70
Gambar 4.12	Tanaman Keladi Tikus (<i>Typhonium flagelliforme</i> Lodd.)	71

Gambar 4.13 Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i> (L.) Burm. f.)	72
Gambar 4.14 Rumput Sambaui (<i>Cyperus rotundus</i> L.)	74
Gambar 4.15 Sirih Merah (<i>Piper ornatum</i> Ruiz & Pav.)	75
Gambar 4.16 Jeruk Lemon (<i>Citrus limon</i> (L.) Osbeck)	77
Gambar 4.17 Jeruk (<i>Citrus</i> sp.)	78
Gambar 4.18 Kelengkeng (<i>Dimocarpus longan</i> Lour.)	...79
Gambar 4.19 Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i> (L.) Sw.)	...81
Gambar 4.20 Pepaya (<i>Carica papaya</i> L.)	...82
Gambar 4.21 Binahong (<i>Anredera Cordifolia</i> (Ten.) Steenis)	83
Gambar 4.22 Belimbing (<i>Averrhoa carambola</i> L.)	...85
Gambar 4.23 Belimbing Wuluh (<i>Averrhoa bilimbi</i> L.)	...86
Gambar 4.24 Mangga (<i>Mangifera Indica</i> Linn.)	...87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data foto 62 spesies tanaman di kampus UIN Walisongo Semarang	103
---	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara dengan sumber daya alam hayati terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Afrika Selatan. Indonesia memiliki potensi keanekaragaman spesies yang tinggi. Indonesia diperkirakan mempunyai 19% tanaman *gymnospermae*, 11% tanaman berbunga, 13% Tanaman paku, dan 9% tanaman lumut dari semua jenis tanaman yang terdapat di dunia. Hal tersebut berpotensi besar sebagai peranan dalam penyediaan bahan baku tanaman obat (Amir, 1989:3).

Negara Indonesia sangat kaya akan berbagai jenis tanaman, terdapat kurang lebih 30 ribu jenis tanaman dari 40 ribu jenis tanaman yang terdapat di dunia. Terdapat sekitar 8000 jenis tanaman yang berkhasiat sebagai tanaman obat, tetapi baru sekitar 800-1200 jenis tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional atau jamu oleh masyarakat (Hidayat, 2006). Tanaman obat merupakan keanekaragaman hayati yang ada

di sekitar kita, baik itu yang tumbuh secara liar maupun di sengaja dibudidayakan. Sejak turun temurun, tanaman sudah digunakan sebagai tanaman obat. Mengingat pendapatan masyarakat yang masih rendah dan biaya pengobatan yang tidak terjangkau oleh semua orang, pengobatan alamiah tradisional dipandang sebagai alternative yang terjangkau oleh masyarakat (Amir, 1989). Dengan demikian peranan pengetahuan pengobatan dengan memanfaatkan tanaman obat sangat penting untuk diketahui (Hamzari, 2008).

Pada masyarakat modern, masyarakat belum begitu tahu tentang manfaat apa saja yang dapat kita peroleh dari tanaman herbal untuk kesehatan, hal itu dikarenakan masyarakat lebih mengenal obat-obatan dari bahan kimia, baik karena anjuran dari resep dokter (Siti Susiarti, 2015).

Tanaman obat sudah banyak sekali digunakan oleh masyarakat sejak dahulu. Bahkan dipercaya mempunyai khasiat yang lebih ampuh daripada obat-obat dokter. Namun, karena perkembangan zaman dan semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang ilmu farmakologi

dan ilmu kedokteran, banyak masyarakat yang beralih keobat-obatan dokter karena lebih mempercayai obat-obatan kimia yang telah teruji khasiatnya secara laboratorium, dibandingkan dengan obat tradisional yang banyak belum bisa dibuktikan secara laboratorium (Hidayat, 2006).

Tanaman obat menjadi alternatif obat yang paling mudah dicari. Tidak perlu menghabiskan uang untuk membeli dan hanya cukup dengan memetik tanaman pekarangan, lalu meraciknya, tanaman tersebut dapat menjadi obat yang mujarab (Rasyidi, 1999).

Banyak bagian tanaman yang dapat digunakan sebagai obat, batang, daun, dan akar atau umbi. Oleh karena pentingnya tanaman-tanaman obat tersebut maka perlu kita mempelajarinya dengan baik sehingga dapat berdaya guna bagi kita.

Allah SWT telah berfirman dalam surah Al-Baqoroh ayat 61:

وَإِذْ قُلْتُمْ يُمُوسَىٰ لَنْ نَّصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَجِدٍ فَادْعُ
لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا
وَفُومِهَا وَعَدَسِيهَا وَبَصِلِهَا ۗ قَالَ أَسْتَبْدِلُونَ الَّذِي هُوَ أَدْنَىٰ
بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ ۗ أَهْبِطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مِمَّا سَأَلْتُمْ ۗ

وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ ۗ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيَّيْنَ بِغَيْرِ
الْحَقِّ ۗ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. Sebab itu mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, yaitu sayur-mayurnya, ketimunnnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merahnya". Musa berkata: "Maukah kamu mengambil yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik? Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta". Lalu ditimpahkanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi yang memang tidak dibenarkan. Demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas (Al-Baqarah 2:61).*

Tanaman obat sudah banyak sekali digunakan oleh masyarakat sejak dahulu. Bahkan dipercaya mempunyai khasiat yang lebih ampuh

daripada obat-obat dokter. Namun, karena perkembangan zaman dan semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang ilmu farmakologi dan ilmu kedokteran, banyak masyarakat yang beralih ke obat-obatan dokter karena lebih mempercayai obat-obatan kimia yang telah teruji khasiatnya secara laboratorium, dibandingkan dengan obat tradisional yang banyak belum bisa dibuktikan secara laboratorium. Nenek moyang kita mengenal obat-obatan tradisional yang berasal dari tanaman di sekitar pekarangan rumah maupun yang tumbuh liar di semak belukar dan hutan-hutan. Masyarakat sekitar kawasan hutan memanfaatkan tanaman obat yang ada sebagai bahan baku obat-obatan berdasarkan pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat yang diwariskan secara turun-temurun (Hidayat, 2012).

Tanaman obat menjadi alternatif obat yang paling mudah dicari. Tidak perlu menghabiskan uang untuk membeli dan hanya cukup dengan memetik tanaman pekarangan, lalu meraciknya, tanaman tersebut dapat menjadi obat yang mujarab. Banyak bagian tanaman yang dapat digunakan sebagai obat, batang, daun, dan akar

atau umbi. Menurut Harahap (2007:35), penggunaan tanaman obat sangat banyak macamnya, ada yang dipergunakan sebagai obat kuat (tonikum), sebagai obat penyakit maupun tujuan untuk mempercantik diri (kosmetika). Tetapi pengenalan tentang tanaman obat masih terlalu sedikit, apalagi untuk memanfaatkan dalam bentuk segar atau dalam bentuk lainnya. Hal ini disebabkan karena pada saat sekarang ini pengobatan modern sudah semakin mudah dalam segala fasilitas dan pelayanannya. Selain itu, layanan pengobatan modern juga hampir tersedia diseluruh pelosok Indonesia.

Masyarakat Indonesia sudah mengenal obat dari zaman dahulu, khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tanaman. Seiring meningkatnya pengetahuan jenis penyakit, semakin meningkat juga pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman untuk obat-obatan. Namun demikian, sering terjadi pemanfaatan ini dilakukan secara berlebihan sehingga populasinya di alam semakin menurun (Abdiyani, 2008).

Kondisi ini disebabkan oleh kegiatan eksploitasi yang dilakukan secara besar-besaran

tanpa memperhatikan aspek kelestarian lingkungan, khususnya kelestarian tanaman obat itu sendiri (Zuhud, 1999 *dalam* Herlinawati, 2001).

Keanekaragaman jenis tanaman obat yang beranekaragam dari beberapa segi seperti jenis, habitat dan khasiatnya mempunyai peluang besar bagi masyarakat guna memberi kontribusi bagi pembangunan dan pengembangan hutan. Karakteristik dari berbagai tanaman obat dapat menghasilkan produk berguna bagi masyarakat untuk dikembangkan di daerah tertentu. Berbagai keuntungan lain yang dapat digunakan masyarakat dengan berperannya tanaman obat adalah pendapatan, kesejahteraan, konservasi berbagai sumber daya, pendidikan nonformal, keberlanjutan usaha dan penyerapantenaga kerja serta keamanan sosial (Sitepu, 2011).

Usaha untuk penyebarluasan pemanfaatan tanaman obat merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan. Dalam penyebarluasan hal tersebut perlu dilakukan pengenalan tanaman obat beserta manfaatnya. Oleh karena itu perlu adanya inventarisasi tanaman obat agar dapat digunakan

oleh masyarakat, misalnya di sekitar kampus UIN Walisongo Semarang.

Inventarisasi merupakan serangkaian kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan, pelaporan hasil pendataan dan mendokumentasikannya pada suatu waktu tertentu (Sugiyama, 2013). Inventarisasi tanaman obat merupakan suatu kegiatan untuk mengelompokkan data maupun mengelompokkan suatu jenis tanaman yang ada pada suatu wilayah.

Latar belakang yang telah dijelaskan tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian berjudul "**Inventarisasi Tanaman Obat di Wilayah Kampus UIN Walisongo Semarang**". Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber belajar tambahan mahasiswa Biologi UIN Walisongo Semarang untuk mata kuliah Biologi Tanaman Obat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis tanaman obat yang terdapat di Kampus UIN Walisongo Semarang?
2. Apa saja manfaat tanaman obat yang ada di Kampus UIN Walisongo Semarang?
3. Bagaimana perawakan tanaman yang berpotensi obat yang ada di kampus UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui jenis tanaman obat yang terdapat di UIN Walisongo Semarang.
2. Untuk mengetahui manfaat tanaman obat yang ada di kampus UIN Walisongo Semarang.
3. Untuk mengetahui perawakan tanaman yang berpotensi obat di kampus UIN Walisongo Semarang.

D. Manfaat

Manfaat yang dapat di ambil skripsi ini Sebagai sumber informasi ilmiah tentang tanaman obat yang ada di sekitar kita yang berkhasiat sebagai obat untuk menambah sumber wawasan pembelajaran bagi mahasiswa UIN Walisongo Semarang khususnya mahasiswa Biologi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tanaman Obat

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber bahan baku obat-obatan tropis yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai macam penyakit. Indonesia juga merupakan salah satu negara pengguna tanaman obat terbesar di dunia bersama negara lain di Asia, seperti Cina dan India. Pemanfaatan tanaman sebagai obat-obatan juga telah berlangsung ribuan tahun yang lalu. Namun penggunaannya belum terdokumentasi dengan baik (Siti Susiarti, 2015).

Tanaman obat merupakan jenis-jenis tanaman yang memiliki fungsi dan berkhasiat sebagai obat dan dipergunakan untuk penyembuhan ataupun mencegah berbagai penyakit, berkhasiat obat sendiri (Azwar, 1992).

Tanaman obat adalah semua jenis tanaman yang menghasilkan satu atau lebih komponen

aktif yang digunakan untuk perawatan kesehatan dan pengobatan atau seluruh spesies tanaman yang diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat obat (Arief, 2006).

Tanaman obat adalah tanaman yang dapat dipergunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam maupun tumbuh secara liar. Tanaman tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit. Tanaman obat adalah satu diantara bahan utama produk-produk jamu. Bahan tersebut berasal dari tanaman yang masih sederhana, murni, belum tercampur atau belum diolah (Kartasapoetra, 1994).

Menurut Sari (2010:38), bagian tanaman herbal yang digunakan untuk obat-obatan adalah akar, umbi, batang, daun, pucuk, bunga, dan buah. Dimana bagian tersebut ada yang dapat langsung digunakan sebagai obat dan ada pula yang harus melalui proses pengolahan. Tanaman obat adalah jenis tanaman yang sebagian, seluruh Tanaman atau sel Tanaman

tersebut digunakan sebagai obat, bahan atau ramuan obat-obatan (Suswanto, 2004).

Tanaman obat digunakan untuk menyembuhkan suatu penyakit atau pencegahan suatu penyakit. Pengobatan tersebut baik dilakukan dengan meracik sendiri ataupun dari dukun kampung (Murni, 2010).

Tanaman berkhasiat obat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu: (Abidyani, 2008)

a. Tanaman obat tradisional, merupakan spesies tanaman yang diketahui atau dipercaya masyarakat memiliki khasiat obat yang telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional.

b. Tanaman obat modern, merupakan spesies, tanaman yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis.

c. Tanaman obat potensial, merupakan spesies yang diduga mengandung atau memiliki senyawa atau bahan bioaktif berkhasiat obat tetapi belum dibuktikan

penggunaannya secara ilmiah dan medis sebagai obat.

Indonesia umumnya memiliki adat istiadat dan budaya yang sangat beragam. Keanekaragaman etniknya menyebabkan beberapa masyarakat masih menggunakan obat tradisional dengan memanfaatkan alam sekitarnya terutama yang hidup di pedalaman dan terasing. Penggunaan obat tradisional tersebut, pada prinsipnya bertujuan untuk memelihara kesehatan dan menjaga kebugaran, pencegahan penyakit, obat pengganti atau pendamping obat medik dan memulihkan kesehatan (Supardiman, 2000).

Masyarakat Indonesia sudah mengenal obat dari zaman dahulu, khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tanaman. Seiring meningkatnya pengetahuan jenis penyakit, semakin meningkat juga pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman untuk obat-obatan (Abdiyani, 2008).

Saat ini pengetahuan dan pemahaman mengenai tanaman yang berkhasiat obat semakin berkembang. Masyarakat mulai

memahami bahwa penggunaan tanaman obat sebenarnya bisa sejajar dan saling mengisi dengan pengobatan modern. Seringkali penggunaan tanaman obat dengan berbagai alasan herbal dijadikan pilihan untuk pengobatan (Kusuma, 2005).

Tanaman merupakan makhluk hidup yang memiliki banyak manfaat yang juga berfungsi sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit. Karena masing-masing tumbuhan mengandung senyawa kimia yang dapat berfungsi sebagai obat. Sementara itu kemampuan meracik obat dan jamu merupakan warisan turun-temurun yang telah mengakar kuat pada masyarakat (Abubakar Sidik, dkk, 2015).

Menurut Zuhud (1991) dalam Abubakar Sidik, dkk, (2015) menyatakan bahwa tanaman obat merupakan tanaman yang bagian organ pada tanaman (daun, batang, atau akar) mempunyai khasiat sebagai obat dan digunakan sebagai bahan mentah dalam pembuatan obat modern dan tradisional. Abdiyani (2008) dalam Abubakar Sidik, dkk, (2015) mengungkapkan bahwa kelebihan

pengobatan dengan menggunakan ramuan tanaman obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat modern.

Tanaman yang sudah dibudidayakan biasanya berfungsi ganda, selain sebagai tanaman buah/ tanaman hias juga sebagai tanaman obat. Cara penggunaannya sederhana diantaranya bagian tanaman direbus, ditumbuk, diremas dan digosokkan (Aisyah Handayani, 2015). Pengetahuan tentang tanaman obat, mulai dari pengenalan jenis tanaman, bagian yang digunakan, cara pengolahan sampai dengan khasiat pengobatannya merupakan kekayaan pengetahuan masing-masing etnis dalam masyarakat setempat (Supriadi, 2001).

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, tanaman obat dapat ditelaah melalui dua pendekatan yaitu ilmu farmakologi dan ilmu etnobotani. Farmakologi didefinisikan sebagai ilmu yang membahas mengenai kerja obat

dalam tubuh seperti mekanisme obat dan juga interaksi serta khasiat obat pada tubuh. Lebih spesifik dikenal farmakognosi yaitu ilmu yang membahas mengenai obat yang berasal dari tanaman, mineral dan hewan atau biasa disebut sebagai ilmu herbal. Sedangkan, etnobotani mengarah kepada sasaran untuk mengembangkan sistem pengetahuan masyarakat lokal terhadap tanaman obat sehingga dapat menemukan senyawa kimia baru yang berguna dalam pembuatan obat-obatan modern untuk menyembuhkan penyakit-penyakit berbahaya pada manusia. Pada prinsipnya kedua pendekatan tersebut berperan dalam mengeksplorasi jenis dan pemanfaatan tanaman berkhasiat obat yang dimanfaatkan manusia (etnofarmakologi). Manusia telah lama mengenal fungsi tanaman sebagai penghasil obat-obatan dalam upaya menanggulangi masalah kesehatan. Penemuan-penemuan itu bukan berdasarkan perilaku yang rasional tetapi karena perasaan instinktif dan secara turun-temurun (Aisyah Handayani, 2015).

Keanekaragaman hayati merupakan keanekaragaman diantara makhluk hidup dari suber tertentu, termasuk daratan, lautan, ekosisten akuatik, atau persamaan sifat. Secara umum keanekaragaman hayati terbagi dalam tiga tingkatan yaitu keanekaragaman gen merupakan keanekaragaman yang membentuk variasi antar individu sejenis, keanekaragaman spesies merupakan keanekaragaman jenis yang menunjukkan seluruh variasi yang terdapat pada makhluk hidup antar jenis, dan keanekaragaman ekosistem merupakan keberagaman lingkungan yang ditempati oleh suatu makhluk hidup.

Dalam menganalisis suatu penelitian diperlukan adanya teknik yang harus dilakukan untuk menunjang penganalisisan hasil penelitian salah satunya yaitu eksplorasi. Metode eksplorasi digunakan untuk melakukan inventarisasi. Inventarisasi merupakan pengamatan dilakukan pada setiap penemuan. Contoh variable yang sering digunakan dalam penelitian dengan metode ini antara lain: jenis (menerangkan nama spesies),

morfologi (menerangkan bunga, batang, warna, bentuk dan lain-lain), jumlah (jumlah jenis maupun individu), dan kondisi habitat (menerangkan keadaan yang terjadi pada habitat tersebut).

Tanaman spermatophyta (tanaman berbiji) dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

1) Gymnospermae (tanaman berbiji terbuka): ciri-ciri umum tanaman berbiji terbuka berupa perdu atau pohon.

2) Angiospermae (tanaman berbiji tertutup): ciri-ciri umumnya yaitu memiliki bakal biji atau berada di dalam struktur yang tertutup disebut daun buah. Pada umumnya tanaman berupa pohon, perdu, semak, liana, atau herba. Angiospermae digolongkan menjadi 2 kelompok berdasarkan jumlah daun lembaga yang dimilikinya yaitu monokotil dan dikotil. Monokotil dibagi menjadi: Poaceae (tanaman berupa semak / rumput-rumputan), Liliaceae (berupa tanaman basah dengan umbi lapis berdaun tunggal, Orchidaceae (anggrek-anggrekan), Araceae / Palmae (pinang-pinangan), Zingiberaceae (Temu-temuan),

Musaceae (pisang-pisangan). Dikotil dikelompokkan menjadi Solanaceae (terung-terungan: bentuk bunga serupa bintang, atau teropet), Cuscutaceae (cemara-cemaraan: batang berkayu, cabang-cabang muda berwarna hijau berbuku-buku, daun tereduksi menjadi selaput kecil dan disusun secara berkarang-karang), Moraceae (beringin-beringin), Piperaceae (sirih-sirihan: tanaman berbentuk terna, berkayu, memanjat dengan akar perekat, daun tunggal, bunga majemuk, biji mengandung minyak atsiri), Mimosaceae (petai-petaian), Myrtaceae (jambu-jambuan), Malvaceae (kapas-kapasan), Cactaceae (kaktus-kaktusan), Papilionaceae (polong-polongan), Euphorbiaceae (tanaman jarak-jarakan), Caesalpiniaceae, Bombaceae, Rutaceae, Verbenaceae, Labiatae, Convolvulaceae, Apocynaceae, dan Rubiaceae.

2. Kampus UIN Walisongo Semarang

Kampus UIN Walisongo Semarang memiliki 3 kampus yaitu kampus 1, kampus 2, kampus 3, yang mana letaknya berada di jalan Kampus II terletak di Jalan Prof. Dr. Hamka KM 2,

Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Semarang 50185, sedangkan kampus III beralamat di Jalan Prof. Dr. Hamka KM 3, Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Semarang 50185. Luas keseluruhan dari ketiga kampus tersebut adalah 201.817 m.

Faktor abiotik pendukung keanekaragaman hayati UIN Walisongo Semarang termasuk tanaman terdiri dari kelembapan udara, temperatur, keadaan tanah dan air. Faktor-faktor lingkungan ini dapat mempengaruhi komunitas tanaman (Krebs, 1978). Selain itu, faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap hadir atau tidaknya, kesuburan atau kelemahan dan keberhasilan atau kegagalan (Polunin, 1990).

Faktor-faktor abiotik yang berpengaruh terhadap tanaman di UIN Walisongo Semarang antara lain:

a. Suhu

Suhu adalah faktor ekologis yang mudah diukur dan bisa menjadi pembatas terhadap pertanaman dan penyebaran tanaman (Michael, 1995). Suhu akan memberikan

pengaruh terhadap kemampuan tanaman untuk mempertahankan diri dari suatu tempat (Polunin, 1990). Kebanyakan pertanaman tanaman terjadi pada suhu antara 100C – 400C (Tjondronegoro, 1983)

b. Kelembapan tanah

Kelembapan adalah faktor ekologis yang penting karena dapat mempengaruhi aktivitas organisme dan membatasi pertanaman serta penyebarannya (Michael, 1995).

Kelembapan tanah merupakan faktor penting untuk kehidupan. Fungsi utama dari kelembapan tanah adalah mengatur pembagian air hujan yang turun ke bumi. Kelembapan tanah yang rendah akan berpengaruh terhadap menurunnya organisme yang berada di dalam tanah tersebut. Apabila hal itu terjadi maka akan mempengaruhi proses-proses kimiawi dan aktivitas organisme yang dapat merombak unsur hara dalam tanah yang merupakan asupan yang penting bagi proses pertanaman bagi tanaman.

c. Power of Hydrogen (pH) tanah

Power of Hydrogen (pH) tanah menunjukkan banyaknya konsentrasi ion H⁺ dan ion OH⁻ di dalam tubuh. Makin tinggi konsentrasi ion H⁺ di dalam tanah, makin asam tanah tersebut. Sebaliknya makin tinggi ion OH⁻, makin basa tanah tersebut. Tanaman sangat responsif terhadap sifat kimiawi lingkungannya, hingga sebagian besar tanaman menyukai pH netral berkisar karena ketersediaan unsur hara cukup tinggi pada nilai pH ini (Handayanto, 2007).

3. Keanekaragaman Jenis Tanaman Obat

Tanaman obat tradisional merupakan ramuan bahan alam yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman dan keanekaragaman tanaman obat-obatan dapat menunjang adanya ketersediaan obat-obat tradisional yang siap pakai. Pemanfaatan tanaman obat untuk mengobati berbagai penyakit yang diderita oleh masyarakat setempat telah dipertahankan secara turun-temurun. Pengetahuan tersebut telah lama dimiliki dan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Permasalahannya adalah

bahwa dari aspek taksonominya belum ada data yang jelas tentang nama ilmiah jenis tanaman obat dan pemanfaatannya (Ii & Tanaman, 1998).

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, tanaman obat dapat ditelaah melalui dua pendekatan yaitu ilmu farmakologi dan ilmu etnobotani. Farmakologi didefinisikan sebagai ilmu yang membahas mengenai kerja obat dalam tubuh seperti mekanisme obat dan juga interaksi serta khasiat obat pada tubuh. Lebih spesifik dikenal farmakognosi yaitu ilmu yang membahas mengenai obat yang berasal dari tanaman, mineral dan hewan atau biasa disebut sebagai ilmu herbal (Sanjoyo, R.,2010). Sedangkan, etnobotani mengarah kepada sasaran untuk mengembangkan sistem pengetahuan masyarakat lokal terhadap tanaman obat sehingga dapat menemukan senyawa kimia baru yang berguna dalam pembuatan obat-obatan modern untuk menyembuhkan penyakit-penyakit berbahaya pada manusia. Pada prinsipnya kedua pendekatan tersebut berperan dalam

mengeksplorasi jenis dan pemanfaatan tanaman berkhasiat obat yang dimanfaatkan manusia (etnofarmakologi) (Permatasari, *et al.*, 2011).

Keanekaragaman jenis tanaman obat yang beraneka ragam dari beberapa segi seperti jenis, habitat dan khasiatnya mempunyai peluang besar bagi masyarakat guna memberi kontribusi bagi pembangunan dan pengembangan hutan. Karakteristik dari berbagai tanaman obat dapat menghasilkan produk berguna bagi masyarakat untuk dikembangkan di daerah tertentu. Berbagai keuntungan lain yang dapat digunakan masyarakat dengan berperannya tanaman obat adalah: pendapatan, kesejahteraan, konservasi berbagai sumber daya, pendidikan nonformal, keberlanjutan usaha dan penyerapantenaga kerja serta keamanan sosial. (Sitepu 2001).

Masyarakat telah lama mengenal fungsi tanaman sebagai penghasil obat-obatan dalam upaya menanggulangi masalah kesehatan. Penemuan-penemuan itu bukan berdasarkan perilaku yang rasional tetapi karena perasaan

instinktif dan secara turun-temurun pengetahuan itu dipertahankan dengan penuturan-penuturan secara lisan (Nurmalasari, *et al.*, 2012)

Usaha untuk penyebarluasan pemanfaatan tanaman obat merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan. Dalam penyebarluasan hal tersebut perlu dilakukan pengenalan Tanaman obat beserta manfaatnya. Oleh karena itu perlu adanya inventarisasi tanaman obat agar dapat digunakan oleh mahasiswa, misalnya di kampus UIN Walisongo Semarang.

Inventarisasi merupakan serangkaian kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan, pelaporan hasil pendataan dan mendokumentasikannya pada suatu waktu tertentu (Sugiama, 2013). Inventarisasi tanaman obat merupakan suatu kegiatan untuk mengelompokkan data maupun mengelompokkan suatu jenis tanaman yang ada pada suatu wilayah.

Salah satu mata kuliah pilihan yang ditempuh oleh Mahasiswa Biologi UIN Walisongo Semarang adalah mata kuliah

Biologi Tanaman Obat. Mata kuliah ini mempelajari tentang morfologi tanaman, taksonomi tanaman dan manfaat dari tanaman obat. Taksonomi tanaman obat sendiri berkaitan dengan penamaan tanaman, identifikasi tanaman, dan klasifikasi tanaman yang merupakan bagian ilmu yang dipelajari didalamnya. Tanaman sendiri terdiri dari berbagai jenis yaitu Spermatophyta, Pteryodophyta, dan Bryophyta. Tanaman jenis Spermatophyta banyak yang berkhasiat sebagai tanaman obat. Pengetahuan tentang tanaman obat merupakan salah satu yang diperlukan oleh Mahasiswa Biologi UIN Walisongo Semarang dalam mempelajari mata kuliah Biologi Tanaman Obat (Rois, 2017).

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah ataupun sumber lain yang dijadikan penulis sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang penulis laksanakan. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, akan dicantumkan

hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis pelajari diantaranya :

a. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2016) mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "Tanaman Herbal Sebagai Jamu Pengobatan Tradisional Terhadap Penyakit Dalam Serat Primbon Jampi Jawi Jilid I". Metode yang digunakan adalah deskriptif-analitis dengan pendekatan filologi modern. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa tanaman herbal yang ditemukan terdiri atas akar, rimpang, umbi, kulit kayu, batang, daun, bunga, buah, dan biji. Di samping itu, juga ditemukan bahan-bahan jamu sebagai pelengkapannya, yaitu, garam, inggu, tembakau (sata awon), air jeruk nipis, air jeruk purut, air perasan daun iler, air tawar, air dingin, air panas, dan cuka.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Rosdiyanti (2015), mahasiswi Universitas Jember yang meneliti tentang "Studi Etnobotani Tanaman Yang Berpotensi sebagai Obat Penyakit Dalam Oleh Masyarakat Di Kabupaten Banyuwangi". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi eksploratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 72 spesies tanaman dari 37 family yang digunakan sebagai obat

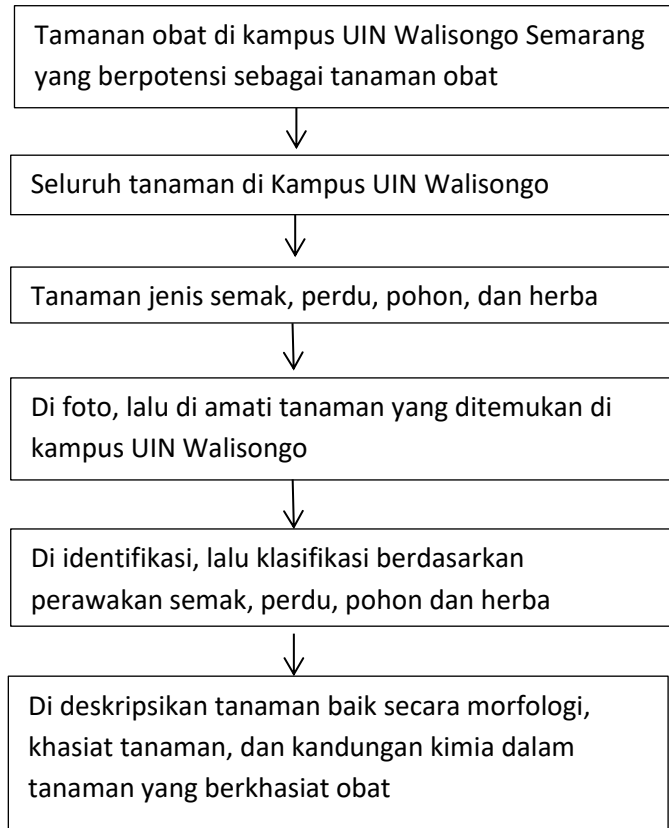
penyakit dalam oleh masyarakat di Banyuwangi. Berdasarkan hasil nilai *Use Value dan informant Concensus Vector* tertinggi diperoleh alpukat (*Persea Americana Mill*) untuk tekanan darah tinggi, Kunyit (*Curcuma domestica Val.*) untuk tekanan darah tinggi, diare dan batuk, Belimbing Wuluh (*Averhoa bilimbi L.*) untuk batuk pada anak dan batuk pada orang dewasa, Pepaya (*Carica papaya Linn*) untuk sembelit, Jeruk nipis (*Circuit aurantifolia (Christm&Panz.) Swingle*) untuk tekanan darah tinggi, diare dan batuk, Asam (*Tamarindus indica L.*) untuk diare, Ketela pohon (*Manihot esculenta Crantz*) untuk Tekanan Darah Rendah, Mentimun (*Cucumis sativus L.*) untuk Tekanan Darah Tinggi dan Jambu biji (*Psidium guajava L.*) Untuk Diare.

C. Kerangka Berpikir

Indonesia memiliki 8000 jenis tanaman yang berkhasiat sebagai tanaman obat, permasalahannya yaitu baru sekitar 800-1200 jenis tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional masyarakat. Kampus UIN Walisongo memiliki keanekaragaman hayati berbagai jenis tanaman yang tumbuh di kampus UIN Walisongo dan berpotensi sebagai tanaman obat. Hasil penelitian ini dapat digunakan

untuk mengetahui jenis-jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat di kampus UIN Walisongo.

Kerangka berfikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.2:



D. Hipotesis

Data analisis dan diskripsi tanaman obat hasil penelitian menunjukkan adanya tanaman yang berpotensi sebagai obat di Wilayah Kampus UIN Walisongo Semarang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif eksploratif. Menurut Irawan (2007) metode eksploratif adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data-data awal tentang sesuatu. Metode deskriptif digunakan untuk mengkaji sesuatu seperti apa adanya (variabel tunggal) atau pola hubungan (korelasional) antara dua atau lebih variabel. Jenis penelitian deskriptif eksploratif merupakan gabungan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian eksploratif adalah untuk menjadikan topik baru lebih dikenal oleh masyarakat luas, memberikan gambaran dasar mengenai topik bahasan (Sugiyono, 2010).

Metode penyajian data dilakukan secara deskriptif. Metode penyajian data deskriptif merupakan metode penelitian yang ditujukan untuk pembuatan deskripsi atau memberi gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai kebenaran atau fakta-fakta, sifat-sifat

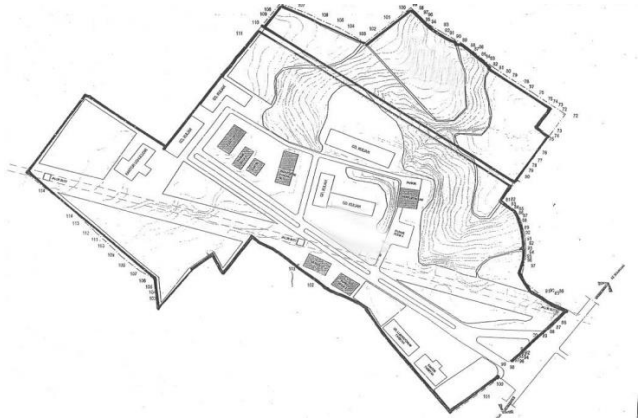
serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti (Nazir, 2005).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019 di wilayah kampus UIN Walisongo Semarang.

NO	WAKTU	TEMPAT	KEGIATAN
1.	22 November 2019	Kampus 1, 2, 3 UIN Walisongo Semarang	Survey Lapangan
2.	10-17 Januari 2020	UIN Walisongo Semarang	Pengambila n Data
3.	20 Maret-Juni 2020	UIN Walisongo Semarang	Analisis data Inventarisas i tanaman obat

Tabel 3.1 Rangkaian Waktu dan Tempat Penelitian



Gambar 2.3 lokasi pengambilan data

C. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tanaman yang berpotensi sebagai tanaman obat.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel utama

Variabel utama dalam penelitian ini yaitu tanaman yang berpotensi sebagai tanaman obat.

2. Variabel pendukung

Variabel pendukung dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor lingkungan seperti, suhu, lingkungan, keasaman (pH), dan habitat.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber yang diperoleh secara langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan (Hadari, 2011).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian (Burhan, 2007). Data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada yaitu jurnal ilmiah, buku referensi, dan sumber lain yang relevan.

F. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada spesies tanaman yang tergolong tanaman obat-obatan yang terdapat di UIN Walisongo Semarang Objek penelitian adalah tanaman obat jenis Spermatophyta yang berupa semak, perdu, dan

pohon. Data keanekaragaman jenis ini diperoleh dengan melakukan observasi terhadap keanekaragaman jenis tanaman obat yang terdapat di lokasi penelitian tersebut. Tanaman tersebut dikarakterisasi untuk selanjutnya diidentifikasi kemudian diklasifikasi berdasarkan jenisnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan meliputi pencatatan data dengan metode jelajah yang ada dilokasi observasi serta mencatat hal-hal penting yang mendukung penelitian. Metode jelajah adalah metode pengamatan dengan mengeksplor suatu tempat guna untuk menemukan suatu benda atau organisme tertentu yang nantinya akan dijabarkan dalam bentuk deskriptif guna memberi gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kebenaran, fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Puspita, 2004). Kegiatan observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati keanekaragaman jenis tanaman obat.

2. Teknik Karakterisasi

Teknik karakterisasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat karakter atau sifat-sifat yang dimiliki oleh berbagai jenis spesies Tanaman obat yang ditemukan di lokasi penelitian. Hal ini digunakan untuk mengamati karakter secara morfologi tanaman yang ditemukan tersebut. Hasil dari karakterisasi tersebut nantinya akan digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikannya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk menunjang kegiatan observasi serta digunakan untuk mengambil gambar (foto) tanaman yang ada di lokasi penelitian.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif eksploratif dan tanaman yang belum teridentifikasi akan dibuat herbarium sebagai tanaman yang belum teridentifikasi.

I. Alat dan Bahan

1. Alat :

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Alat tulis, meliputi buku catatan, bulpoin, pensil, penggaris, dan penghapus untuk mencatat berbagai data pengamatan.
- b. Kamera digital, untuk dokumentasi penelitiannya.
- c. Buku identifikasi tanaman, untuk membantu mengidentifikasi jenis tanaman obat yang ditemui.
- d. Gunting, untuk memotong sampel spesimen.
- e. Kantong plastik dan amplop, untuk penyimpanan spesimen.
- f. Kertas label, untuk pelabelan spesimen.
- g. Soil tester, untuk mengukur pH dan kelembaban tanah.
- h. Termometer, untuk mengukur suhu udara.
- i. Higrometer, untuk mengukur kelembaban udara.

2. Bahan

Tanaman obat jenis Spermatophyta yang terdapat di wilayah Kampus UIN Walisongo Semarang.

J. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pengambilan data untuk penelitian ini adalah :

1. Survey Lapangan

Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara umum tentang kondisi fisik lapangan di lokasi penelitian yang akan digunakan sebagai studi pendahuluan.

2. Pengambilan Data

- a. Menjelajahi lokasi penelitian yaitu, kampus UIN Walisongo Semarang.
- b. Jenis Tanaman obat yang terdapat di lokasi penelitian diamati dan dicatat namanya.
- c. Selain data vegetasi yang ditemukan di lokasi penelitian, dilakukan juga pengukuran beberapa parameter lingkungan seperti suhu, kelembaban udara, derajat keasaman tanah (pH) dan intensitas cahaya. Data parameter lingkungan digunakan

sebagai data tambahan yang mendukung pembahasan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Identifikasi Tanaman

Hasil penelitian di kampus UIN Walisongo Semarang menunjukkan bahwa ditemukan 62 spesies tanaman. Data diperoleh dari hasil observasi dari kampus 1, 2 dan 3 UIN Walisongo Semarang. Data 62 spesies tanaman tersebut selengkapnya akan disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Tanaman berguna yang ditemukan di Kampus UIN Walisongo Semarang

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Perawakan/ Habitus	Lokasi
1.	Awar-awar	<i>Ficus septica</i> Burm f.	Moraceae	Perdu	Kampus 2
2.	Bayam	<i>Amaranthus L.</i>	Amaranthaceae	Terna	Kampus 2
3.	Ara Tanah	<i>Euphorbia hirta L.</i>	Euphorbiaceae	Terna	Kampus 2
4.	Maman Pasir	<i>Cleome rutidosperma</i>	Cleomaceae	Terna	Kampus 2

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Perawakan/ Habitus	Lokasi
		<i>ae</i> DC.			
5.	Karet Kebo	<i>Ficus elastica</i> Roxb. ex Hornem	Moraceae	Pohon	Kampus 2
6.	Sawi Langit	<i>Vernonia cinerea</i> Less.	Asteraceae	Terna	Kampus 2
7.	Pletekan	<i>Ruellia tuberosa</i> L.	Acanthaceae	Terna	Kampus 2
8.	Tanaman Keladi Tikus	<i>Thyponium flagelliformis</i> L.	Araceae	Terna	Kampus 2
9.	Singkong	<i>Manihot esculenta</i> Crantz	Euphorbiaceae	Perdu	Kampus 2
10.	Jawer Kotok	<i>Celosia argentea</i> Linn.	Amaranthaceae	Terna	Kampus 2
11.	Petai	<i>Leucaena</i>	Fabaceae	Pohon	Kampus

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Perawakan/ Habitus	Lokasi
	Cina	<i>leucocephala</i> L.			2
12.	Ajeran	<i>Bidens pilosa</i> L.	Asteraceae	Terna	Kampus 2
13.	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i> (L.) Burm. f.	Xanthorrhoeaceae	Herba	Kampus 2
14.	Lempuyang	<i>Zingiber aromaticum</i> Val	Zingiberaceae	Terna	Kampus 2
15.	Kersen	<i>Muntingia calabura</i> L	Elaeocarpaceae	Pohon	Kampus 2
16.	Kamboja Jepang	<i>Adenium obesum</i> Roem. & Schult.	Apocynaceae	Perdu	Kampus 2
17.	Alang - Alang	<i>Imperata cylindrical</i> (L.) Raeusch.	Poaceae	Terna	Kampus 2
18.	Bandot	<i>Ageratum</i>	Asteraceae	Terna	Kampus

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Perawakan/ Habitus	Lokasi
	an	<i>conyzoides L</i>			2
19.	Meniran	<i>Phylanthus niruri</i> Linn	Euphorbiaceae	Terna	Kampus 2
20.	Sembukan	<i>Paederia foetida</i> L.	Rubiaceae	Membelit	Kampus 2
21.	Bunga Pukul Empat	<i>Mirabilis japala</i> L.	Nyctaginaceae	Herba	Kampus 3
22.	Lidah Mertua	<i>Sansevieria</i> sp.	Asparagaceae	Herba	Kampus 3
24.	Adam Hawa	<i>Tradescantia spathacea</i> Sw.	Commelinaceae	Herba	Kampus 1
25.	Aglaonema	<i>Aglaonema</i> sp.	Araceae	Terna	Kampus 1
26.	Kemangi	<i>Ocimum x africanum</i> Lour.	Lamiaceae	Perdu	Kampus 3
27.	Jambu Air	<i>Syzygium aqueum</i> (Burm. f.)	Myrtaceae	Pohon	Kampus 3

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Perawakan/ Habitus	Lokasi
		Alston			
28.	Pisang	<i>Musa x paradisiaca</i> L.	Musaceae	Herba	Kampus 2
30.	Lengkuas	<i>Alpinia galangal</i> (L.) Wild.	Zingiberaceae	Terna	Kampus 3
31.	Bunga air mancur	<i>Russelia equisetiformis</i> Schltld. & Cham.	Scrophulariaceae	Terna	Kampus 3
33.	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Pohon	Kampus 1
34.	Mangsi	<i>Phyllanthus reticulatus</i> Poir.	Phyllanthaceae	Perdu	Kampus 3
35.	Rombusa Mini	<i>Tabernaemontana corymbosa</i> Roxb. ex Wall.	Apocynaceae	Perdu	Kampus 1

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Perawakan/ Habitus	Lokasi
36.	Cemara Udang	<i>Casuarina equisetifolia</i> L.	Casuarinaceae	Pohon	Kampus 1
37.	Pucuk Merah	<i>Syzygium paniculatum</i> Gaertn.	Myrtaceae	Perdu	Kampus 1
38.	Kenikir	<i>Cosmos caudatus</i> Kunth.	Asteraceae	Terna	Kampus 3
39.	Ketela Rambat	<i>Ipomoea batatas</i> (L.) Lam.	Convolvulaceae	Herba merambat	Kampus 3
40.	Rumput Jepang	<i>Zoysia materella</i> (L.) Merr.	Poaceae	Terna	Kampus 1
41.	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Pandanaceae	Herba/terna	Kampus 3
42.	Dewandaru	<i>Eugenia uniflora</i> L.	Myrtaceae	Perdu	Kampus 3
43.	Sirih	<i>Piper betle</i>	Piperaceae	Memanj	Kampus

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Perawakan/ Habitus	Lokasi
	Hijau	L.		at	3
44.	Mlinjo	<i>Gnetum gnemon</i>	Gnetaceae	Pohon	Kampus 3
45.	Sawo	<i>Manilkara zapota</i> (L.) P. Royen	Sapotaceae	Pohon	Kampus 3
46.	Jambu Klutuk	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Pohon	Kampus 3
47.	Bunga kertas	<i>Bougainvillea</i> sp.	Nyctaginaceae	Merambat	Kampus 1
48.	Tulak wungu) /daun ungu	<i>Graptophyllum pictum</i> (L.) Griff.	Acanthaceae	Perdu	Kampus 1
49.	Jeruk lemon	<i>Citrus limon</i> (L.) Osbeck	Rutaceae	Perdu	Kampus 3
50.	Mangga	<i>Mangifera</i> sp.	Anacardiaceae	Pohon	Kampus 1
51.	Dewa angin	<i>Sanvitalia procumbens</i>	Asteraceae	Herba merambat	Kampus 1

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Perawakan/ Habitus	Lokasi
		Lam.		bat	
52.	Bunga Kancing	<i>Euphorbia milii</i> Des Moul.	Euphorbiaceae	Perdu	Kampus 3
53.	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis	Basellaceae	Herba membelit	Kampus 3
54.	Sirih merah	<i>Piper ornatum</i> N.E. Br.	Piperaceae	Perdu memanjang	Kampus 3
55.	Rumput Sambau	<i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn.	Poaceae	Terna	Kampus 1
56.	Evolvulus	<i>Evolvulus nummularius</i> (L.) L.	Convolvulaceae	Herba merambat	Kampus 3
57.	Kelengkeng	<i>Dimocarpus longan</i> Lour.	Sapindaceae	Pohon	Kampus 2
58.	Belimbi	<i>Averrhoa</i>	Oxalidaceae	Pohon	Kampus

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Perawakan/ Habitus	Lokasi
	ng	<i>carambola</i> L.	e		3
59.	Jeruk	<i>Citrus</i> sp.	Rutaceae	Perdu	Kampus 3
60.	Singkong	<i>Manihot esculenta</i> Crantz	Euphorbiaceae	Perdu	Kampus 2
61.	Sirsak	<i>Annona muricata</i> Linn	Annonaceae	Pohon	Kampus 3
62.	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Oxalidaceae	Pohon	Kampus 3

Dari data 62 spesies diatas perawakan tanaman yang dapat dijumpai ada 7 macam perawakan, yaitu perawakan pohon, perdu, herba merambat, herba membelit, herba/terna, merambat, memanjat. Tanaman dengan perawakan pohon meliputi Belimbing Wuluh, Sirsak, Belimbing manis, Kelengkeng, Mangga, Jambu Klutuk, Sawo, Mlinjo, Cemara Udang, Pepaya, Jambu Air, Kersen, Karet Kebo. Tanaman dengan perawakan perdu meliputi Singkong, Jeruk, Bunga

Kancing, Jeruk Lemon, Tulak Wungu, Dewandaru, Pucuk Merah, Mangsi, Rombusa Mini, Kamboja, Awar-awar, Kemangi. Tanaman dengan perawakan herba merambat yaitu Evolvulus, Dewa Angin, Ketela Rambat. Tanaman dengan perawakan herba membelit yaitu Binahong. Tanaman dengan perawakan herba/ terna yaitu Rumput Sambaui, Pandan, Kenikir, Bunga Air Mancur, Lengkuas, Pisang, Aglaonema, Bunga Pukul Empat, Meniran, Adam Hawa, Bandotan, Alang-alang, Lempuyang, Ajeran, Lidah Buaya, Lidah Mertua, Bayam, Ara Tanah, Maman Pasir, Sawi Langit, Tanaman Keledi Tikus, Pletekan, Jawer Kotok. Tanaman dengan perawakan merambat yaitu Bunga Kertas. Tanaman dengan perawakan memanjat yaitu Sirih Hijau.

Klasifikasi pemanfaatan tanaman memiliki perana untuk mempermudah dalam pengelompokkan tanaman berdasarkan manfaat dari tanaman itu sendiri. Klasifikasi pemanfaatan tanaman akan dikelompokkan menjadi 4 klasifikasi pemanfaatan tanaman yaitu tanaman hias, tanaman peneduh tanaman hortikultura dan tanaman yang berpotensi sebagai tanaman obat. Tanaman hias adalah jenis tanaman yang ditanam untuk menciptakan kesan keindahan, kecantikan, dan menciptakan daya tarik, memiliki bunga/daun yang cantik atau memiliki ciri khas bentuk tanaman yang unik. Tanaman hias meliputi Kamboja Jepang, Bunga Pukul Empat,

Adam Hawa, Aglaonaema, Cemara Udang, Pucuk Merah, Rumput Jepang, Bunga Kertas. Tanaman peneduh memiliki fungsi pohon peneduh di halaman bisa memberikan hawa sejuk berkat oksigen yang dihasilkan. Tanaman peneduh memiliki ciri khas yaitu perawakan pohon dengan kanopi lebar. Tanaman peneduh meliputi Karet Kebo, Petai Cina, Kersen, Jambu Air, Pepaya, Cemara Udang, Mlinjo, Sawo, Mangga, Kelengkeng, Belimbing, Sirsak, Belimbing Wuluh. Tanaman yang bisa dikonsumsi meliputi Bayam, Singkong. Tanaman berpotensi sebagai obat, mempunyai khasiat, kandungan kimia/ metabolit sekunder. Tanaman berpotensi sebagai obat meliputi Ajeran, Bandotan, Sirsak, Pletakan, Tanaman Keladi Tikus, Binahong, Pepaya, Singkong, Ara Tanah, Meniran, Mangga, Awar-awar, Jambu Air, Pisang, Rumput Sambau, Alang-alang, Sirih merah, Sirih Hijau, Jeruk lemon, Jeruk, Kelengkeng, Belimbing Wuluh, Belimbing, Lengkuas.

B. Identifikasi Tanaman Berpotensi Obat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 62 spesies tanaman, terdapat sekitar 25 tanaman yang berpotensi sebagai tanaman obat. Berdasarkan penelusuran literatur menurut familinya ada 18 kelompok famili tanaman yang berpotensi sebagai tanaman obat yaitu famili Asteraceae,

Annonaceae, Acanthaceae, Araceae, Basellaceae, Caricaceae, Euphorbiaceae, Phyllanthaceae, Anacardiaceae, Moraceae, Myrtaceae, Musaceae, Poaceae, Piperaceae, Rutaceae, Sapindaceae, Oxalidaceae, Zingiberaceae.

Berikut hasil dari 25 spesies tanaman yang berpotensi sebagai tanaman obat, selengkapnya akan disajikan sebagai Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 4.2. Tanaman Berpotensi Obat di Kampus UIN Walisongo Semarang

No.	Famili	Nama Lokal	Nama Ilmiah
1.	Asteraceae	Ajeran	<i>Bidens pilosa</i> L.
		Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i> L.
2.	Annonaceae	Sirsak	<i>Annona muricata</i> Linn
3.	Acanthaceae	Pletekan	<i>Ruellia tuberosa</i> L.
4.	Araceae	Tanaman Keladi	<i>Thyponium</i>
		Tikus	<i>flagelliformis</i> L.
5.	Basellaceae	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis
6.	Caricaceae	Pepaya	<i>Carica papaya</i>
7.	Euphorbiaceae	Singkong	<i>Manihot esculenta</i>

			Crantz
		Ara Tanah	<i>Euphorbia hirta</i> L.
8.	Phyllanthaceae	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i> Linn
9.	Anacardiaceae	Mangga	<i>Mangifera</i> sp.
10.	Moraceae	Awar-awar	<i>Ficus septica</i> Burm f.
11.	Myrtaceae	Jambu Air	<i>Syzygium aqueum</i> (Burm. f.) Alston
12.	Musaceae	Pisang	<i>Musa x paradisiaca</i> L.
13.	Poaceae	Rumput Sambau	<i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn.
		Alang-alang	<i>Imperata cylindrical</i> (L.) Raeusch.
14.	Piperaceae	Sirih merah	<i>Piper ornatum</i> N.E. Br.
		Sirih Hijau	<i>Piper betle</i> L.
15.	Rutaceae	Jeruk lemon	<i>Citrus limon</i> (L.) Osbeck
		Jeruk	<i>Citrus</i> sp.
16.	Sapindaceae	Kelengkeng	<i>Dimocarpus longan</i> Lour.
17.	Oxalidaceae	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.
		Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i>

			L.
18.	Zingiberaceae	Lengkuas	<i>Alpinia galangal</i> (L.) Wild.

Berikut deskripsi, klasifikasi, khasiat dan kandungan ilmiah berdasarkan studi literatur dari 25 spesies tanaman yang berpotensi sebagai obat.

1. Ajeran (*Bidens pilosa* L.)



Klasifikasi:

Kingdom: Plantae

Divisi: Magnoliophyta

Kelas: Magnoliopsida

Ordo: Asterales

Famili: Asteraceae

Genus: *Bidens*

Spesies: *Bidens pilosa* L.

(Bartolome, 2013)

Gambar 4.1 Ajeran (*Bidens pilosa* L.)

Sumber: dokumen observasi (17/01/2020)

Deskripsi Morfologi: Ajeran merupakan tanaman terna. Batang ajeran berbentuk persegi, tegak, tidak bercabang dan memiliki tinggi mencapai 120 cm. Daunnya berbentuk oval, memiliki bentuk bunga yang kecil berwarna kuning dan putih. Bunga berbentuk

menyempit panjang dan tangkai pada ujung batangnya berbentuk tipis. Biji ajeran berwarna hitam berbentuk runcing dan berukuran panjang serta terdapat sedikit gerutan pada salah satu ujungnya (Departement of Agriculture, Forestry and Fisheries, 2011).

Khasiat: Ajeran (*B. pilosa* L.) memiliki potensi sebagai pestisida nabati yang memiliki kandungan senyawa metabolit sekunder yang mempunyai sifat racun pada suatu hama atau penyakit tertentu (Astuti, 2016).

Kandungan Kimia: Ajeran (*B. pilosa* L.) mengandung senyawa flavonoid, terpenoid dan fenilproponoid (Hadi dkk, 2014). Jun Yi dkk (2016) juga menyatakan bahwa daun ajeran mengandung senyawa kimia yaitu glikosida flavonoid, dan fenol. Menurut (Syawal, 2010) ajeran memiliki senyawa kimia yaitu alkaloid, minyak atsiri dan zat semak.

2. Awar-awar (*Ficus septica* Burm)



Klasifikasi:

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledonae

Ordo : Urticales

Famili : Moraceae

Genus : Ficus

Spesies : *Ficus septica* Burm (Hutapea dan Syamsuhidayat, 1991).

Gambar 4.2 Awar-awar (*Ficus septica* Burm)

Sumber: dokumen observasi (17/01/2020)

Deskripsi Morfologi: Tanaman Awar-awar termasuk tanaman perdu. Memiliki tinggi kurang lebih 1-5 meter. Ranting bulat silindris, berongga, gundul. Daun penumpu tunggal, besar, sangat rucing. Helaian daun oval atau oval bulat telur, dengan pangkal membulat dan ujung menyempit, cukup tumpul, daun bagian atas berwarna hijau tua mengkilat, dengan banyak bintik-bintik pucat, bagian bawah hijau muda. Tulang daun kedua belah sisi menyolok karena warnanya yang pucat. Buah periuk berpasangan, bertangkai pendek, pada pangkalnya dengan 3 daun pelindung, hijau muda atau hijau abu-abu, diameter \pm 1,5 cm, pada beberapa tanaman ada bunga jantan dan bunga gal, pada yang lain bunga betina. Banyak di dapat di hutan, rimba, semak, di tepi jalan (Steenis, 2005).

Khasiat: Manfaat daun awar-awar untuk terapi, antara lain sebagai obat penyakit kulit, radang usus buntu, mengatasi bisul, mengatasi gigitan ular berbisa

dan sesak nafas. Sedangkan akar digunakan sebagai penawar racun (ikan), penanggulangan asma. Getahnya bisa dimanfaatkan untuk mengatasi bengkak-bengkak dan kepala pusing. Buahnya biasa digunakan sebagai pencahar (Sudarsono dan Didik, 2002).

Kandungan Kimia: Kandungan kimia pada daun, buah dan akar *Ficus septica* adalah saponin dan flavonoid, di samping itu buah Awar-awar mengandung alkaloid dan tanin, sedangkan akarnya mengandung senyawa polifenol (Hutapea dan Syamsuhidayat, 1991).

Saponin merupakan senyawa aktif permukaan yang kuat dan menimbulkan busa jika dikocok dalam air serta pada konsentrasi rendah dapat menyebabkan hemolysis sel darah merah. Saponin bersifat polar maka dapat larut dalam air dan etanol, tetapi tidak larut dalam eter (Robinson, 1995)

Flavonoid, umumnya terdapat dalam tanaman, terikat pada gula sebagai glikosida dan aglikon flavonoid yang mungkin terdapat dalam satu tanaman dalam beberapa bentuk kombinasi glikosida flavonoid terutama berupa senyawa yang larut dalam air.

3. Bandotan (*Ageratum conyzoides* L.)



Klasifikasi:

Kingdom: Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledoneae

Ordo : Asterales

Famili: Asteraceae

Genus: *Ageratum*

Spesies: *Ageratum conyzoides* L. (Backer, CA., R.C. Bakhuizen van den Brink, Jr 1965, II: 376-377).

Gambar 4.3 Bandotan (*Ageratum conyzoides* L.)

Sumber: dokumen observasi (17/01/2020)

Deskripsi Morfologi: Bandotan (*Ageratum conyzoides* L.) merupakan tanaman terna dengan tumbuh tegak, sering terbagi menjadi cabang-cabang yang tumbuh miring, berbulu panjang, tinggi 5 sampai 90 cm. Daun bagian bawah batang duduk berhadapan dan bertangkai panjang, sedang daun yang teratas tersebar dan bertangkai pendek, helaian daun bulat telur, beringgit, kedua sisinya berambut panjang, sisi bagian bawah mempunyai kelenjar yang duduk. Bunga berbentuk bongkol dan berkelamin satu, bunga berwarna biru atau putih pada bagian kepalanya. Bongkol 6-8 mm panjangnya, dengan tangkai yang

berambut. Buahnya berwarna hitam dan bentuknya kecil (Dalimartha, 2006).

Khasiat: Bandotan dapat digunakan untuk tumor rahim, malaria, pneumonia, antiinflamasi (Dalimartha, 2006).

Kandungan Kimia: Tanaman ini mengandung komponen kimia seperti terpenoid; flavonoid, alkaloid, kumarin, minyak menguap, tanin, dan asam amino (Ming, 1999).

4. Sirsak (*Annona muricata* Linn)



Klasifikasi:

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledonae

Ordo : Polycarpiceae

Famili : Annonaceae

Genus : Annona

Spesies : *Annona muricata* Linn. (Widyaningrum, 2012)

Gambar 4.4 Sirsak (*Annona muricata* Linn)

Sumber: dokumen observasi (17/01/2020)

Deskripsi Morfologi: sirsak (*Annona muricata* Linn) merupakan tanaman pohon. Daun sirsak bentuknya membujur atau oval, warna daunnya hijau tua mengkilap dan tidak memiliki bulu. Tangkai bunga sirsak berukuran 2 cm sampai 5 mm dan berkayu. Bunga sirsak memiliki kelopak yang tebal berwarna kekuningan. Buah sirsak mempunyai warna kulit hijau tua dengan permukaan berbintik agak tajam. Bentuknya lonjong dengan ukuran mencapai 30 cm (Widyaningrum, 2012).

Khasiat: Buah sirsak berkhasiat mencegah dan mengobati diare, maag, disentri, demam, flu, menjaga stamina dan pelancar ASI. Bunga digunakan sebagai obat bronkhitis dan batuk (Widyaningrum, 2012).

Kandungan Kimia: Daun sirsak mengandung senyawa acetogenin, annocatacin, annocatalin, annohexocin, annonacin, annomuricin, anomurine, anonol, caclourine, gentisic acid, gigantetronin, asam linoleat dan muricapentocin (Widyaningrum, 2012).

5. Singkong (*Manihot esculenta* Crantz)



Klasifikasi:

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledoneae

Ordo : Euphorbiales

Famili : Euphorbiaceae

Genus : Manihot

Spesies : *Manihot utilissima* (Veronika, 2017).

Gambar 4.5 Singkong (*Manihot esculenta* Crantz)

Sumber: dokumen observasi (17/01/2020)

Deskripsi Morfologi: Singkong (*Manihot esculenta* Crantz) merupakan tanaman perdu. Daun pada tanaman singkong termasuk kedalam jenis daun tunggal yang berbentuk menjari. Batang tanaman singkong berkayu serta permukaannya beruas-ruas, batang singkong juga memiliki lubang, lubang tersebut berisi empulur berwarna putih, lunak, dengan struktur seperti gabus. Umbi singkong yang terbentuk merupakan suatu modifikasi akar yang menggelembung, akar ini berfungsi sebagai tempat penampung cadangan makanan. Bentuk umbi

biasanya bulat memanjang, kulit luar warna coklat keras dan daging warna putih (Mayosi, 2019).

Khasiat: Daun singkong berperan untuk mengubah karbohidrat menjadi energi, pemulihan luka pada kulit, kesehatan tulang, membantu daya ingat, mengganti sel-sel yang rusak dan metabolisme tubuh serta antioksidan dan antikanker (Mayosi, 2019).

Kandungan Kimia: protein, lemak, karbohidrat, serat, Kalsium, fosfor, zat besi dan beberapa mineral (Firdaurni dan Anova, 2015).

6. Meniran (*Phyllanthus niruri* Linn)



Klasifikasi:

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledoneae

Ordo : Euphorbiales

Famili : Euphorbiaceae

Genus : Phyllanthus

Spesies : *Phyllanthus niruri*

L. (Kardinan, 2004)

Gambar 4.6 Meniran (*Phyllanthus niruri* Linn)

Sumber: dokumen observasi (17/01/2020)

Deskripsi Morfologi: Meniran (*Phyllanthus niruri* Linn) merupakan tanaman ternak. Meniran termasuk ke dalam genus *Phyllanthus* (*Euphorbiaceae*) dengan 750-800 spesies yang dapat dijumpai di daerah tropis maupun subtropics. Beberapa spesies dari tanaman ini telah memberi kontribusi besar pada dunia kedokteran, Meniran hijau (*Phyllanthus niruri* L.) memiliki batang berwarna hijau muda atau hijau tua. Setiap cabang atau rantingnya terdiri dari 8-25 helai daun. Tinggi batangnya 30 – 50 cm, berwarna hijau kemerahan atau hijau pucat, bercabang-cabang. Daun berwarna hijau dan tunggal, letak berseling. Helaian daun bundar telur sampai bundar memanjang, ujung tumpul, pangkal membulat, permukaan bawah berbintik kelenjar, tepi daun rata, panjang 1,5 cm lebar sekitar 7 mm, berwarna hijau. Tanaman ini memiliki bunga tunggal yang terdapat pada ketiak daun menghadap ke arah bawah, menggantung dan berwarna putih (Lestari, 2015).

Meniran hijau dapat hidup di daratan mana saja baik di tempat berbatu, tempat lembab seperti di sepanjang saluran air, ataupun di antara rumput dan semak-semak. Meniran hijau juga tumbuh di dataran

tinggi hingga ketinggian 1000 m dpl. (Dalimarta, 2002 dalam Rivai, 2013: 15)

Khasiat: meniran hijau sebagai obat herpes zoster dengan menjadikannya obat oles. Obat oleh ini dibuat secara tradisional dengan campuran unik berbahan dasar meniran hijau (Maftu'ah, 2009).

Kandungan Kimia: Meniran (*Phyllanthus niruri* L.) mengandung flavanoid, steroid, tanin, fenolik, dan saponin (Rivai, 2013).

7. Patikan Kebo (*Euphorbia hirta* L.)



Klasifikasi:

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Euphorbiales

Famili : Euphorbiaceae

Genus : Euphorbia

Spesies : *Euphorbia hirta* L.

Gambar 4.7 Patikan Kebo (*Euphorbia hirta* L.)

Sumber: dokumen observasi (17/01/2020)

Deskripsi Morfologi: Tanaman patikan kebo (*Euphorbia hirta* L.) merupakan tanaman terna yang berukuran kecil. Memiliki perakaran tunggang dan memiliki percabangan akar yang banyak. Batang yang berambut pada ujungnya, tinggi sekitar mencapai kurang lebih 50 cm, batang beruas-ruas, bulat silinder, berwarna merah kecoklatan dan terdapat bulu-bulu halus diseluruh permukaanya. Daun tunggal, bertangkai pendek, dan letaknya berhadapan, helaian daun berbentuk jorong pada bagian ujung tumpul dan pada bagian pangkal runcing, tepi daun bergerigi, daun berwarna hijau dan bagian bawah daun memiliki warna yang lebih pucat. Bunga majemuk dan muncul dibagian ketiak daun, bunganya memiliki ukuran yang kecil, berjumlah banyak. Bunga berwarna hijau keungu-unguan (Andrian, 2015).

Khasiat: antiseptik, anti-inflamasi, antifungal, dan antibakterial, seperti kandungan tanin, flavonoid (terutama quercitrin dan myricitrin), dan triterpenoid (terutama taraxerone dan 11α , 12α - oxidotaraxterol) (Ekpo and Pretorius, 2007 dalam Hamdiyati dkk., 2008).

Kandungan Kimia: Kandungan daun patikan kebo mengandung beberapa unsur kimia, diantaranya:

alkaloid, saponin, tannin, senyawa folifenol (seperti asam gallat), flavonoid quersitrin, ksanthorhamninn, asam-asam organik palmitat oleat dan asam lanolat, selain itu juga patikan kebo juga mengandung terpenoid eufosterol, tarakserol dan tarakseron, serta kautshuk.

Tanin merupakan salah satu senyawa polifenol yang beekrja sebagai antioksidan seperti halnya flavonoid. Selain flavonoid juga mengandung antimikroba yang menyebabkan adanya kontraksi luka serta meningkat epitelisasi. Saponin menstimulasi pembentukan kolagen tipe 1 yang berperan penting dalam proses penutupan luka dan meningkatkan epitelisasi jaringan.

8. Jambu Air (*Syzygium aqueum* (Burm. f.) Alston)



Klasifikasi:

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Myrtales

Famili : Myrtaceae

Genus : *Syzygium*

Spesies : *Syzygium aqueum*

Gambar 4.8 Jambu Air (*Syzygium aqueum* (Burm. f.) Alston)

Sumber: dokumen observasi (17/01/2020)

Deskripsi Morfologi: Tanaman Jambu Air (*Syzygium aqueum*) tumbuh pada ketinggian 3 sampai 10 meter, diameter batang sekitar 30-50 cm dengan cabang dan kulit coklat bersisik. Daun mengkilap dan arahnya berlawanan berbentuk elips, bulat lonjong. Panjang tangkai daun 0,5-1,5cm yang akan mengeluarkan aroma khas jika hancur. Bunga yang dihasilkan berwarna putih-kehijauan atau putih cream. Jambu Air juga memiliki buah yang berbentuk seperti pir, berwarna putih sampai merah terang.

Khasiat: sebagai antimikroba, antioksidan, antikanker, antidiabetes dan antihiperglikemik (Kartika, 2015).

Kandungan Kimia: Daun Jambu Air (*Syzygium aqueum*) yaitu flavonoid, fenolik, dan tannin dan senyawa hexahydroxyflavone, Myricetin, vitamin C, senyawa 2',4'-dihidroksi-6-metoksi-3,5-dimetilkalkon, senyawa 4-Hidroksibenzaldehid,

myricetin-3-O-ramnosid, europetin-3-O-ramnosid, floretin, myriganon-G dan myriganon-B Diharapkan dilakukannya penelitian lebih lanjut untuk dikembangkan menjadi fitofarmaka (Susiarti, 2015).

9. Pisang (*Musa paradisiaca* L.)



Klasifikasi:

Kingdom: Plantae

Divisi: Spermatophyta

Kelas: Monocotyledonae

Famili: Musaceae

Genus: Musa

Spesies : *Musa paradisiaca*

L. (Tjitrosoepomo, 2000)

Gambar 4.9 Pisang (*Musa x paradisiaca* L.)

Sumber: dokumen observasi (17/01/2020)

Deskripsi Morfologi: Tanaman pisang termasuk dalam golongan tanaman terna. Memiliki batang semu merupakan tumpukan pelepah daun yang tersusun secara rapat teratur. Bagian bawah batang pisang menggembung berupa umbi yang disebut bonggol. Pisang mempunyai bunga majemuk, yang tiap kuncup bunga dibungkus oleh seludang

berwarna merah kecoklatan. Buah pisang tersusun dalam tandan. Tiap tandan terdiri atas beberapa sisir, dan tiap sisir terdiri dari 6-22 buah pisang atau tergantung pada varietasnya (Rukmana, 1999).

Khasiat: Daging buah sebagai makanan, kulit pisang dapat dimanfaatkan untuk membuat cuka pisang dengan proses fermentasi, bonggol pisang dapat dijadikan soda sebagai bahan baku sabun dan pupuk kalium.

Kandungan Kimia: zat besi, vitamin A, fosfor, kalsium, karbohidrat.

10. Alang-alang (*Imperata cylindrical* (L.) Raeusch)



Klasifikasi:

Kingdom:Plantae

Divisi:Magnoliophyta

Kelas:Liliopsida

Ordo:Poales

Famili:Poaceae

Genus:Imperata

Spesies : *Imperata cylindrical*

Gambar 4.10 Alang-alang (*Imperata cylindrical* (L.) Raeusch)

Sumber: dokumen observasi (17/01/2020)

Deskripsi Morfologi: Alang-alang merupakan tanaman berbiji (angiospermae) dengan kelas monocotyledoneae dalam ordo poales. Alang-alang adalah jenis tanaman pionir yang menyukai sinar matahari dengan bagian yang mudah terbakar diatas tanah dan rimpang yang menyebar luas di bawah permukaan tanah. Alang-alang adalah jenis rumput menahun dengan tunas panjang, bersisik, dan merayap dibawah tanah liat. Tanaman ini memiliki ujung (pucuk) tunas runcing dan tajam seperti ranjau duri yang muncul di tanah. Alang-alang berbatang pendek, menjulang naik ke atas tanah, dan tingginya berkisar 0,2 - 1,5 m. Bunganya terkadang memiliki rambut di bawah buku yang berwarna (merah) keunguan (Agoes, 2010).

Khasiat: Alang-alang mampu mengobati Muntah darah, Pendarahan pada hidung (mimisan), Urine berdarah (kencing berdarah), Kencing nanah, Hepatitis akut menular.

Kandungan Kimia: Alang-alang mempunyai kandungan selulosa yang tinggi (Jalaludin, 2014).

11. Pletekan (*Ruellia tuberosa* L.)



Klasifikasi:

Kingdom: Plantae

Divisi: Spermatophyta

Kelas: Magnoliopsida

Ordo: Scrophulariales

Famili: Acanthaceae

Genus: Ruellia

Spesies: *Ruellia
tuberosa* L. (Ditjen

POM, 2009)

Gambar 4.11 Pletekan (*Ruellia tuberosa* L.)

Sumber: dokumen observasi (17/01/2020)

Deskripsi Morfologi: Tanaman Pletekan (*Ruellia tuberosa* L.) merupakan tanaman terna. Batang berdiri tegak dengan pangkal sedikit berbaring, bersegi, serta hijau. Daun berbentuk solet, ujung membulat, pangkal runcing, tepi bergerigi panjang mencapai 6-18 cm, lebar 3-9 cm yang tersusun secara silang berhadapan dan tulang daun menyirip. Bunga majemuk warna ungu di ketiak daun dengan dasar mahkota membentuk tabung. Buah dalam polong, ketika basah buah dengan biji hitam akan meledak terbuka keras (Shahwar, dkk. 2011).

Khasiat: antioksidan untuk penyembuhan kanker atau penyakit liver yang merupakan pemicu timbulnya Diabetes Millitus (Arirudran, dkk., 2011).

Kandungan Kimia: Saponin, polifenol, flavonoida (Arirudran, dkk., 2011).

12. Tanaman Keladi Tikus (*Typhonium flagelliforme*



Lodd.)

Klasifikasi:

Kingdom: Plantae

Divisi: Spermatophyta

Kelas: Monocotyledone

Ordo: Arales

Familia: Araceae

Genus: *Typhonium*

Spesies: *Typhonium flagelliforme* Lodd.

Gambar 4.12 Tanaman Keladi Tikus (*Typhonium flagelliforme* Lodd.)

Sumber: dokumen observasi (17/01/2020)

Deskripsi Morfologi: Tanaman keladi tikus (*Typhonium flagelliforme*) merupakan tanaman terna dari famili Araceae (Surachman, 2009). Tanaman keladi tikus dapat tumbuh hingga 30 cm. Tanaman ini memiliki bonggol berwarna putih dan daun berbentuk

segitiga secara morfologi. Tanaman ini hidup tersebar di Asia (Lai, et al., 2008) terutama di tempat lembab dan gelap (Chan, et al., 2005). Keladi tikus memiliki ciri khas berupa bunga unik yang bentuknya menyerupai ekor tikus. Kelopak bunga berbentuk bulat lonjong, berwarna kekuningan, bertangkai dan panjangnya 4-8 cm (Sudewo, 2007).

Khasiat: Tanaman ini memiliki potensi medis tinggi dan bermanfaat dalam penyembuhan berbagai penyakit, seperti kanker payudara, rahim (Kristina & Syahid, 2007), dan leukemia (S Mohan, 2008).

Kandungan kimia: alkaloid, steroid, flavonoid, dan glikosida berdasarkan analisis fotokimia (Surachman, 2009).

13. Lidah Buaya (*Aloe vera* (L.) Burm. f.)



Klasifikasi:

Kingdom: Plantae

Divisi: Spermatophyta

Kelas: Monocotyledoneae

Ordo : Liliiflorae

Famili: Liliaceae

Genus: Aloe

Spesies: *Aloe barbadensis*

Miller (Furnawanthi, 2002).

Gambar 4.13 Lidah Buaya (*Aloe vera* (L.) Burm. f.)

Sumber: dokumen observasi (17/01/2020)

Deskripsi Morfologi: Lidah buaya merupakan tanaman herba. Batang lidah buaya berbentuk bulat dan bersifat monopodial. Batang ini sangat pendek dan hampir tidak terlihat karena tertutup daun yang rapat dan sebagian terbenam dalam tanah (Purbaya, 2003). Bunga pada lidah buaya akan muncul saat akhir musim dingin dan musim semi dengan bentuk seperti lonceng berwarna kuning atau orange (Briggs dan Calvin, 1987; McVicar, 1994). Daun lidah buaya merupakan daun tunggal, berbentuk lanset, atau membentuk taji, yakni ujung meruncing dan pangkalnya menggebu. Daunnya juga berdaging tebal (kurang lebih 1 - 2,5 cm untuk yang berumur 12 bulan), tidak bertulang daun, berwarna hijau keabu-abuan dan memiliki lapisan lilin di permukaannya (Purbaya, 2003).

Khasiat: Sebagai antiinflamasi (Purbaya, 2003). menyembuhkan penyakit sariawan (stomatitis aphtous). Setiani dkk., (2011) sebagai pencahar dan

membantu meningkatkan kegiatan usus besar (Mousert, 1988).

Kandungan Kimia: aloin, emodin, resin, lignin, saponin, antrakuinon, vitamin, dan mineral (Suryowidodo, 1988).

14. Rumput Sambau (*Cyperus rotundus* L.)



Klasifikasi:

Kingdom: Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Monocotyledonae

Ordo: Cyperales

Famili: Cyperaceae

Genus: Cyperus

Spesies: *Cyperus rotundus* L. (Sugati, 1991).

Gambar 4.15 Rumput Sambau (*Cyperus rotundus* L.)

Sumber: dokumen observasi (17/01/2020)

Deskripsi Morfologi: Rumput Sambau merupakan tanaman terna liar yang mudah tumbuh di tempat terbuka atau sedikit terlindungi dari sinar matahari. Pada Rumput Sambau yang di dimanfaatkan sebagai tanaman obat adalah bagian umbinya. Umbi sebesar kelingking bulat atau lonjong, berkerut dan berlekuk, agak berduri bila diraba. Bagian luar umbi berwarna coklat dan bagian dalam berwarna putih, berbau

seperti rempahrempah, terasa agak pahit (Gunawan dkk, 1998).

Khasiat: Umbi rumput sambau dapat digunakan sebagai analgetik (Sudarsono dkk, 1996). anti-Candida, antiinflamasi, antidiabetes, antidiarrhoeal, sitoprotektif, antimutagenik, antimikroba, antibakteri, antioksidan, sitotoksik dan apoptosis, kegiatan analgesic, anti-piretik telah dilaporkan untuk tanaman ini (Lawal, 2009).

Kandungan Kimia: alkaloid, flavonoid, tanin, pati, glikosida dan furochromones, saponin dan seskuiterpenoid (Lawal, 2009).

15. Sirih Merah (*Piper ornatum* Ruiz & Pav.)



Klasifikasi:

Kingdom: Plantae

Divisi: Magnoliophyta

Kelas: Magnoliopsida

Ordo: Piperales

Famili: Piperaceae

Genus: Piper

Spesies: *Piper crocatum* Ruiz & Pav.

Gambar 4.16 Sirih Merah (*Piper ornatum* Ruiz & Pav.)
Sumber: dokumen observasi (17/01/2020)

Dekripsi Morfologi: Tanaman Sirih Merah (*Piper ornatum* Ruiz & Pav.) merupakan tanaman perdu merambat. Batang bulat berwarna hijau keunguan dan tidak bunga. Daunnya bertangkai membentuk jantung dan bagian ujung daun meruncing. Permukaan daun mengkilap dan tidak merata. Daun warna berwarna merah keperakan.

Khasiat : Dapat menyembuhkan diabetes mellitus, hepatitis, batu ginjal, menurunkan kolesterol, mencegah stroke, asam urat, hipertensi, selain hal tersebut menurut Rini dan Mulyono (1999) pengobatan dengan sirih secara tradisional terbukti mujarab dan mampu menyembuhkan penyakit atau paling mengurangi rasa sakit dan menambah kebugaran tubuh.

Kandungan Kimia: Minyak atsiri, *hidroksikaviol*, *kaviol*, *kavibetol*, *tannin*, *fenole*, *cinole* (Mursito, 2004).

16. Jeruk Lemon (*Citrus limon* (L.) Osbeck)



Klasifikasi:

Kingdom: Plantae

Divisi: Magnoliophyta

Kelas: Magnoliopsida

Ordo: Sapindales

Famili: Rutaceae

Genus: Citrus

Spesies: *Citrus limon* (L.) Osbeck (Martasari dan Mulyanto, 2008).

Gambar 4.17 Jeruk Lemon (*Citrus limon* (L.) Osbeck)

Sumber: dokumen observasi (17/01/2020)

Deskripsi Morfologi: Jeruk Lemon (*Citrus limon* (L.) Osbeck) merupakan pohon perdu, batang berduri panjang tetapi tidak rapat, tegak, bulat, percabangan simpodial, berduri. Daun berwarna hijau dengan tepi rata, tunggal, berseling, lonjong, ujung dan pangkal meruncing, tangkai silindris, permukaan licin. Buah lemon berkulit kasar, berwarna kuning, bentuknya buni agak bulat, kulitnya tebal, dan dasarnya menonjol (Nurlaely, 2016).

Khasiat : Antibakteri, antioksidan, melawan invasi patogen termasuk bakteri, jamur, dan virus (Penniston, dkk., 2018).

Kandungan Kimia: Senyawa Tannin, Flavonid dan asam sitrat (Ramadhinta, dkk., 2016).

17. Jeruk (*Citrus* sp.)



Klasifikasi: (Backer dan Bakhhuizen, 1965)

Kingdom: Plantae

Divisi: Spermatophyta

Kelas: Dicotyledonae

Ordo: Rutales

Famili: Rutaceae

Genus: *Citrus*

Spesies: *Citrus* Sp.

Gambar 4.18 Jeruk (*Citrus* sp.)

Sumber: dokumen observasi (17/01/2020)

Deskripsi Morfologi: Jeruk merupakan tanaman perdu. Akar jeruk memiliki akar tunggang dan akar serabut. Batang tanaman jeruk berkayu dan keras. Batang jeruk tumbuh tegak dan memiliki percabangan dan ranting yang jumlahnya banyak (Cahyono, 2005).

Daun jeruk termasuk daun tunggal, berbentuk oval, memiliki tangkai daun pendek. Buah jeruk berbentuk bulat sampai gepeng dan memiliki ukuran yang bervariasi, tergantung dari jenisnya.

Khasiat: Antibakteri, antioksidan, melawan invasi patogen termasuk bakteri, jamur, dan virus (Penniston, dkk., 2018).

Kandungan Kimia: Senyawa Tannin, Flavonid dan asam sitrat (Ramadhinta, dkk., 2016).

18. Kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour.)



Klasifikasi:

Divisi : Magnoliophyta

Class : Magnoliopsida

Ordo : Sapindales

Famili : Sapindaceae

Genus : *Dimocarpus*

Spesies : *Dimocarpus longan* Lour.

(Germplasm Resources Information Network (GRIN), 2011)

Gambar 4.19 Kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour.)

Sumber: dokumen observasi (17/01/2020)

Deskripsi Morfologi: Tanaman lengkung memiliki batang berkayu keras, memiliki banyak percabangan, dan membentuk tajuk (kanopi) tanaman yang rimbun dan kompak seperti payung. Kulit batang lengkung agak tebal dan berwarna hijau sampai kecoklat-coklatan (Satiadiredja, 1984). Akar tunggang yang sangat kuat, sehingga tanaman lengkung tahan terhadap kekeringan dan tidak mudah roboh (Sunanto, 1990). Daun tanaman lengkung termasuk daun majemuk, dengan tepi bergelombang dan ujung daun runcing (Rukmana, 1999). Bunga pada lengkung berbentuk malai yang terletak pada ujung-ujung cabang atau ranting dan berdiri tegak ke atas (Sunarjono, 2008). Buah lengkung memiliki kulit buah tipis dengan warna kekuningan sampai coklat. Daging buah tebal berwarna putih bening, memiliki kadar air yang tinggi, beraroma harum khas lengkung dan manis. Biji berbentuk bulat kecil dan berwarna coklat (Usman, 2004).

Khasiat: Manfaat buah kelengkeng untuk amnesia, penurunan mental, kecemasan (anxiety).

Kandungan Kimia: glukosa, sukrosa, asam tartat, vitamin A dan vitamin B, saponin, tanin, dan lemak (Anonim, 1999).

19. Lengkuas (*Alpinia galanga* (L.) Sw.)



Klasifikasi:

Regnum : Plantae

Divisio : Magnoliophyta

Classis : Liliopsida

Ordo : Zingiberales

Familia : Zingiberaceae

Genus : Languas

Species : *Alpinia galanga*

(L.) Sw. (Inekriestianti, 2010)

Gambar 4.20 Lengkuas (*Alpinia galanga* (L.) Sw.)

Sumber: dokumen observasi (17/01/2020)

Deskripsi Morfologi: Tanaman herba perennial atau menahun dengan umbi rhizome. Daun bentuk lanset, kadang-kadang tersusun spiral, berpelepah (juga membentuk batang semu), petiolus panjang, kadang-kadang pendek atau bahkan tidak ada, lamina menggulung waktu muda, tulang daun pinnatus yang sejajar satu sama lain. Akar serabut tumbuh di sekitar rimpang, warna coklat muda. Tidak berbatang nyata, batang terdapat di dalam tanah sebagai rimpang. Rimpang bercabang sangat kuat, cabangnya banyak, berumbi, aromatik.

Khasiat: antijamur, antibakteri, menghangatkan, membersihkan darah, menambah nafsu makan, mempermudah pengeluaran angin dari dalam tubuh, mengencerkan dahak, mengharumkan, merangsang otot dan juga berkhasiat aprodisiak (Irianto, 2007).

Kandungan Kimia: rimpang mengandung minyak atsiri, cineole, Methylcinnamate, flavonoid, galangin, alpinen (Kartasapoetra, 2006).

20. Pepaya (*Carica papaya* L.)



Klasifikasi:

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledonae

Ordo : Caricales

Famili : Caricaceae

Spesies : *Carica papaya* L. (Rukmana, 1995)

Gambar 4.21 (Pepaya *Carica papaya* L.)

Sumber: dokumen observasi (17/01/2020)

Deskripsi Morfologi: tanaman pepaya termasuk tanaman Perdu. Sistem perakarannya memiliki akar tunggang. Batang tanaman pepaya berbentuk bulat lurus berbuku-buku (beruas-ruas), di bagian

tengahnya berongga, dan tidak berkayu. Daun pepaya bertulang menjari (palminervus) dengan warna permukaan atas hijau-tua, sedangkan warna permukaan bagian bawah hijau muda (Rukmana, 1995).

Khasiat: Biji dapat dipakai untuk obat cacing dan peluruh haid. Buah matang dapat memacu enzim pencernaan, peluruh empedu (cholagogue), menguatkan lambung (stomakik) dan antiscorbut. Daun dapat menambah nafsu makan, meluruhkan haid dan menghilangkan sakit (analgetik) (Wijayakusuma dan Dalimartha, 2000).

Kandungan Kimia: daun pepaya mengandung enzim papain, alkaloid karpain, pseudo karpain, glikosida, karposid, dan saponin. (Muhlisah, 2001).

21. Binahong (*Anredera Cordifolia* (Ten.) Steenis)



Klasifikasi:
Kingdom: Plantae
Divisi :
Spermatophyta
Classis :
Dicotyledonae
Ordo : Caryophyllales

Familia : Basellaceae

Genus : *Anredera*

Species : *Anredera Cordifolia* (Ten.) Steenis

Gambar 4.22 Binahong (*Anredera Cordifolia* (Ten.) Steenis)

Sumber: dokumen observasi (17/01/2020)

Deskripsi Morfologi: tanaman Binahong merupakan herba membelit. Daun binahong adalah tunggal, mempunyai tangkai yang pendek bersusun berselang-seling, dan berbentuk jantung. Batang tanaman binahong adalah lunak. Bentuknya silindris, saling membelit, dan berwarna kemerahan. Bagian dalamnya solid sedangkan permukaannya halus. Jika tanaman sudah tua, batangnya berubah bewarna putih kusam dan agak mengeras. Bunga binahong keluar dari ketiak daun pada setiap ranting.

Khasiat: antibakteri, antioksidan (Windy, 2017).

Kandungan Kimia: flavonoid, alkaloid, asam oleanolik, protein, asam askorbat, saponin (Windy, 2017).

22. Belimbing (*Averrhoa carambola* L.)



Klasifikasi:

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledonae

Ordo: Oxalidales

Famili: Oxalidaceae

Genus : *Averrhoa*

Spesies : *Averrhoa carambola* L.

(Backer dan Van Den Brink, 1965)

Gambar 4.23 Belimbing (*Averrhoa carambola* L.)

Sumber: dokumen observasi (17/01/2020)

Deskripsi Morfologi: belimbing merupakan tanaman pohon. Daun menyirip ganjil, daun tersebar, majemuk, anak daun tepi rata. bunga belimbing manis adalah bunga dalam ketiak daun. Buah kotak atau buni, buah buni bulat memanjang, dengan lima rusuk yang tajam, kuning muda (Van Steenis, 1997).

Khasiat: antiinflamasi, analgesik dan diuretik. Kegunaan dari buah belimbing manis adalah digunakan sebagai obat batuk, demam, kencing manis, kolesterol tinggi dan sakit tenggorokan (Soedibyo, 1998).

Kandungan Kimia: vitamin A, B1, B2, C, serat (Erni, 2012).

23. Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.)



Klasifikasi:

Kingdom: Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Oxalidales

Famili : Oxalidaceae

Genus : *Averrhoa*

Spesies : *Averrhoa bilimbi*

L.

Gambar 2.24 Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.)

Sumber: dokumen observasi (17/01/2020)

Deskripsi Morfologi: Belimbing wuluh memiliki batang yang tidak begitu besar. Belimbing wuluh memiliki percabangan sedikit dan batangnya besar berbenjol-benjol. Warnanya cokelat muda serta cabangnya berambut halus seperti beludru. Daunnya berupa daun majemuk menyirip. Buah belimbing wuluh berbentuk bulat lonjong bersegi, panjang 4 sampai 6,5 cm, warnanya hijau kekuningan, bila masak berair banyak, rasanya asam.

Khasiat: penambah daya tahan tubuh dan perlindungan terhadap berbagai penyakit

Kandungan Kimia: vitamin C, asam oksalat dan kalium (Adheta, 2018).

24. Mangga (*Mangifera Indica* Linn.)



klasifikasi:

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnolophyta

Kelas : Dicotyledonae

Ordo : Sapindales

Famili: Anarcadiaceae

Genus : *Mangifera*

Spesies : *Mangifera Indica* Linn.

Gambar 2.24 Mangga (*Mangifera Indica* Linn.)

Sumber: dokumen observasi (17/01/2020)

Deskripsi Morfologi: bentuk pohon berbatang tegak, rindang dan hijau. berbentuk kubah dan berdaun lebat, biasanya bercabang banyak dan berbatang gemuk. Daunnya tersusun spiral pada masing-masing cabang, bergaris membujur, berbentuk pisau-elips. mengeluarkan wangi aromatik saat dihancurkan. Bunga tumbuh di ujung masing-masing percabangan yang berisi sekitar 3000 bunga kecil berwarna putih kemerahan atau hijau kekuningan. Buahnya tersusun atas bagian daging yang kuning, biji tunggal, dan kulit

kekuningan hingga kemerahan saat matang. Bijinya soliter, membujur, terbungkus keras (Shah et al., 2010).

Khasiat: peluruh urine, penyegar, penambah nafsu makan, pencahar ringan, peluruh dahak, antioksidan.

Kandungan Kimia: flavonoida, saponin dan tanin (Sri, 2017).

25. Kersen (*Muntingia calabura* L.)



Kingdom: Plantae

Divisi: Spermatophyta

Kelas: Dicotyledoneae

Ordo: Malvales

Suku: Elaeocarpaceae

Genus : *Muntingia*

Spesies : *Muntingia calabura* L.

Gambar 4.25 Kersen (*Muntingia calabura* L.)

Sumber: Dokumen observasi (17/01/2020)

Deskripsi Morfologi: Deskripsi tanaman talok (kersen) berperawakan pohon kecil yang selalu hijau, tingginya 3-12 m. Percabangannya mendatar, menggantung ke arah ujung, berbulu halus-halus. Daunnya tunggal, berbentuk bulat telur sampai berbentuk lanset, berukuran (4-14) cm x (1-4) cm,

dengan pangkal lembaran daun yang nyata tidak simetris, tepi daun bergerigi, lembaran daun bagian bawah berbulu kelabu. Bunga-bunga ((1-3-5) kuntum) terletak pada satu berkas yang letaknya supra-aksilar dari daun, bersifat hermafrodit. Buahnya bertipe buah buni, berwarna merah kusam, berdiameter 15 mm, berisi beberapa ribu biji yang kecil, terkubur dalam daging buah yang lembut (Sentra, 2005).

Khasiat: Antiinflamasi, antioksidan, obat sakit kuning, memelihara kesehatan hati dan ginjal, mencegah kanker, dan meningkatkan kebugaran tubuh (Sentra, 2005).

Kandungan Kimia: flavonoid, tannin, triterpen, saponin, dan polifenol yang menunjukkan aktivitas antioksidatif (Priharyanti, 2007 dan Zakaria, 2007).

Pemanfaatan tanaman obat di sekitar kita adalah untuk memenuhi keperluan alam bagi kehidupan, termasuk keperluan untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan secara tradisional (obat). Kenyataan menunjukkan bahwa obat yang berasal dari sumber bahan alami khususnya tanaman telah memperlihatkan peranannya dalam penyelenggaraan upaya-upaya kesehatan

masyarakat. Pemanfaatan tanaman obat yang digunakan untuk pengobatan gangguan kesehatan keluarga menurut gejala umum adalah: demam, batuk, nyeri sendi, pegal-pegal, sakit perut, gatal – gatal (Lilis, 2009). Pemanfaatan dari tanaman obat sendiri ada macam-macam bisa dimanfaatkan dari ujung daun, buah, batang, akat, hingga umbi. Hal yang digunakan untuk memanfaatkan tanaman obatnya bisa dari hasil ekstrak atau pengambilan sari-sari yang terkandung, dan hasil dari air rebusan bagian tanaman obat yang mengandung obat.

Upaya pelestarian tanaman obat bisa dilakukan dengan melakukan penanaman berbagai macam tanaman berkhasiat obat di sekitar rumah, lahan kosong atau di budidayakan secara massal dengan menanam disuatu lahan yang hanya khusus untuk tanaman obat. Meskipun tanaman obat tidak sepaten resep obat dari dokter tetapi dengan adanya hal tersebut bisa menjadi penyembuhan alternative dan penyembuhan sementara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Inventarisasi Tanaman Obat di Wilayah Kampus UIN Walisongo Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis- jenis tanaman obat yang ditemukan kampus UIN Walisongo Semarang ada 62 spesies tanaman, 25 spesies tanaman berpotensi sebagai obat.
2. Manfaat tanaman obat ada berbagai macam sebagai antibakteri, antikanker, demam, antioksidan, antiinflamasi, penambah nafsu makan, pereda nyeri sakit, perlindungan terhadap penyakit.
3. Tanaman berpotensi obat memiliki perawakan perdu, pohon, herba/terna, membelit.

B. Saran

Adapun saran setelah melakukan penelitian ini:

1. Perlu diadakan upaya pelestarian dengan cara konservasi tanaman sebagai obat agar plasma nutfah lokal tidak hilang, hal ini dapat

dilaksanakan dengan baik pada tingkat kampus maupun tingkat pemerintah.

2. Dengan adanya skripsi tentang Inventarisasi Tanaman Obat di Wilayah Kampus UIN Walisongo Semarang diharapkan menjadi pengetahuan tambahan untuk mata kuliah Biologi Tanaman Obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyani, S. 2008. *Keanekaragaman Jenis Tanaman Bawah Berkhasiat Obat di Dataran Tinggi Dieng Vol. 5*. Balai Penelitian.
- Abu Bakar, S. 2015. *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana dalam Tanya Jawab*. Jakarta: Rajawali Press.
- Amir. 1989. *Studi Potensi Tanaman Obat di Kawasan Hutan Pendidikan Gunung Walat*. Karya Ilmiah. Jurusan Konservasi Sumber daya Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Arief, M. 2006. *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Kesehatan*. Surakarta: UNS Press.
- Arirudran, B., Krishnamurty, V., dan Saraswathy, A. 2011. Pharmacognostic And Preliminary Phytochemical Studies on *Ruellia tuberosa* L. (Whole Plant). *Pharmacognosy Journal*, 3(23): 91-95.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Backer, C.A.R.C. and Bakhuizen van den brink, Jr.
1965. *Flora of Java Vol. II Nordhoof*.
Groningen : The Netherlands.
- Dalimartha, S..Atlas. 2006. *Tanaman Obat Indonesia
Jilid II*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Didik gunawan, Muyani Sri. 2004. *Ilmu Obat Alam*.
Bogor: Penebar swadaya.
- Dirjen POM. 2009. *Material medika Indonesia*.
Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Firdaurni dan Anova Inda Three. "Pemanfaatan
Daun Ubi Kayu Menjadi Dendeng Sebagai
Makanan Alternatif Vegetarian Pengganti
Protein". *Jurnal Litbang Industri*. Vol. 5
No.1 (2015), h. 61-69.
- Gunawan, D. 1998. *Tanaman Obat Indonesia*.
Yogyakarta. Pusat Penelitian Obat
Tradisional UGM.
- Hamzari. 2008. *Identifikasi Tanaman Obat-obatan
yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat
Sekitar Hutan Tabo-Tabo*. *Jurnal Hutan
dan Masyarakat*. Tadulako. 3(2) 111-234
p.
- Handayani, Aisyah. 2015. *Pemanfaatan Tanaman
Berhasiat Obat oleh Masyarakat Sekitar*

- Cagar Alam Gunung Simpang*. Jawa Barat. Jurnal Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon. Vol 1 (6): 1425-1432 [Jurnal]. Diunduh 13 Februari 2019.
- Harahap, F.R. 2007. *Pemanfaatan Obat Oleh Masyarakat Sekitar Taman Nasional Batang Gadis (TNBG)*. Skripsi. Departemen Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara Medan.
- Hidayat, G. Hardiansyah. 2012. *Studi Keanekaragaman Jenis Tanaman Obat di Kawasan IUPHHK PT Sari Bumi Kusuma Camp Tuntang*. Kabupaten Sintang Vokasi 8.
- Hidayat, S. 2006. *Tanaman Langka di Pulau Jawa Populasi & Sebaran*. Pusat Konservasi Tanaman Kebun Raya Bogor.
- Inekriestianti. *Manfaat Rimpang Lengkuas Untuk Pengobatan dan Kesehatan, Blok Inekriestianti*
<http://inekriestianti.blogspot.com/2010/04/manfaat-rimpanglengkuas-untuk.html>
(28 Oktober 2010).

- Irianto, Koes. 2007. *Mikrobiologi Menguk Dunia Mikroorganisme Jilid 1*. Bandung : Yrama Widya.
- Kartasapoetra, G. 2006. *Budi Daya Tanaman Berkhasiat Obat*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Kartika T. 2015. Inventarisasi Jenis-Jenis Tanaman Berkhasiat Obat Di Desa Tanjung Baru Petai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (Oi) Provinsi Sumatera Selatan. *Farmaka Suplemen* Volume 14 Nomor 2344 Sainmatika,, 2015;Volume 12, No 1 Juni:32-41
- Kusuma, Zaky. 2005. *Tanaman Liar berkhasiat Obat*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Lawal , O. A. dan Adebola, O. 2009. Chemical Composition Of The Essential Oils Of Cyperus Rotundus L. From South Africa. *Journal Molecules*. 2009, 14, hal 2909-2917.
- Martasari C, dan Mulyanto H. 2008. Teknik Identifikasi Varietas Jeruk. *Iptek Holtikultura*, 4:6-12.
- Michael. 1995. *Metode Ekologi Untuk Penyelidikan Lapangan dan Laboratorium*. Judul Asli

Ecological Methodes For Field and Laboratory Investigation. Alih Bahasa Yanti. R.K. Jakarta UI Press.

Ming, L.C. 1999. *Ageratum conyzoides: A Tropical Source of Medicinal and Agricultural Products, in Perspectives on New Crops and New Uses*. Alexandria: ASHS Press.

Mohan, S., Abdul, A.B., Wahab, S.I.A., Al-Zubairi, A.S., Elhassan, M.M., & Yousif, M. Investigations of Antioxidant and Antibacterial Activities of *Typhonium flagelliforme* (Lodd.) Blume Leaves. *Research Journal of Pharmacology*, 2 (4), 2008. pp. 47-5,.

Mulyani, Hesti Sri Harti Widyastuti dan Venny Indria Ekowati. 2016. *Tanaman Herbal Sebagai Jamu Pengobatan Tradisional Terhadap Penyakit Dalam Serat Primbon Jampi Jawi Jilid 1*. Jurnal Penelitian Humaniora. Vol. 21, No. 2.

Murni, S.A, Prawito, P. dan Widiono, S. 2010. *Eksistensi Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Suku Serawai Diera Medikalisasi Kehidupan*. Jurnal Penelitian

Pengelolaan Sumber di Daya Alam dan Lingkungan (3).

- Nurlaey, E. 2016. Uji Efektivitas Air Perasan Jeruk Lemon (*Citrus lemon L*) terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus*. *Skripsi*. Ciamis. Program Studi D3 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah.
- Penniston, K.L., Nakada SY, Holmes RP, Assimosis DG. 2008. Quantitative Assessment of Citric Acid in Lemon Juice, Lime Juice, and Commercially Available Fruit Juice Products. *J Endourol*, 22:567-570.
- Polunin, N. 1998. *Dasar dasar Ekologi*. Edisi Kelima. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Ramadhinta TM, Nahzi MYI, dan Budiarti LY. 2016. Uji Efektivitas Antibakteri Air Perasan Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) sebagai Bahan Irigasi Saluran Akar ALAMI Terhadap Pertanaman *Enterococcus faecalis* in vitro. *DENTINO (Jur. Ked. Gigi)*, 2:124-8.
- Rasyidi. 1999. *Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta Timur. Pustaka AL – Kautsar.

- Rois, M. 2017. *Inventarisasi Tanaman Obat di Jalur Pendakian Gunung Ungaran Sebagai Sumber Belajar Berbentuk Katalog pada Mata Kuliah Biologi Tanaman Obat. Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Sari, N.I. 2010. *Studi Etnobotani Tanaman Herba Oleh Masyarakat Karo di Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser.(Studi Kasus di Daerah Telagah Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langbat)*. Skripsi. Departemen Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sumatra Utara Medan.
- Shawar, D., Ullah, S., Ahmad, M., Ullah, S., Ahmad, N., dan Khan, M. A. 2011. Hypoglycemic Activity of *Ruellia tuberosa* Linn (Acanthaceae) in Normal abd Alloxan Induced Diabetic Rabbits. *Iranian Journal of Phrmaceutical Science Spring*. 7(2): 107-115.
- Sitepu D, P. Sutigno, 2011. *Studi Etnobotani Tanaman Obat dalam Pengembangan Hutan Tanaman. Buletin Penelitian dan*




- Pengembangan Kehutanan Vol 2 (2):61.*
Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Hutan.
- Steenis, Van. 2005. *Flora untuk Sekolah di Indonesia.* Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Sudarsono, Pujirianto, Gunawan, Wahyono, Donatus, Drajad, Wibowo dan Ngatidjan. 1996. *Tanaman Obat, Hasil Penelitian, Sifat-Sifat Dan Penggunaan.* Pusat Penelitian Obat Tradisional (PPOT UGM). Yogyakarta.
- Sudewo. 2007. *B. Tanaman Obat Populer Penggempur Aneka Penyakit.* Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Sugiama, A.G. 2013. *Manajemen Aset Pariwisata.* Bandung: Guardaya Intimarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD).* Bandung: Alfabeta.
- Supardiman, I. Muchtan, Sidik. 2000. *Pemanfaatan Obat Tradisional.*
<http://unimus.ac.id/lusia03011>. Diakses pada tanggal 5 November 2019.






- Susiarti S. Pengetahuan Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Masyarakat Lokal Di Pulau Seram, Maluku. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon.* 2015; Volume 1, Nomor 5, Agustus 1083-1087.
- Syamsuhidayat dan hutapea, J.R., 1991. Inventaris Tanaman Obat Indonesia, jakarta : Departemen kesehatan republik indonesia, badan penelitian dan pengembangan kesehatan.
- Tjondronegoro, P dan Harran, S. 1983. *Botani Umun 2*. Bandung. Bumi Aksara.
- Veronika Indah Septiriyani, "Potensi Pemanfaatan Singkong (Manihot utilissima) Sebagai Bahan Tambahan Dalam Pembuatan Es Puter Secara Tradisional", (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2017) [Skripsi].
- Widyaningrum, Herlina. 2012. *Sirsak Si Buah Ajaib 10.000x Lebih Hebat dari Kemoterapi*. Yogyakarta: MedPress.
- Zuhud E. AM, Siswoyo, E Hikmat, A. Adhityan, E. 1994. *Pengembangan dan Program Penelitian Tanaman Obat di Indonesia*.






Prosiding Seminar Pelestarian
Pemanfaatan Keanekaragaman Tanaman
Obat Hutan Tropik Indonesia. IPB.






DAFTAR LAMPIRAN






Lampiran 1 Data foto 62 spesies tanaman di kampus UIN
Walisongo Semarang






NO	FOTO	NAMA LOKAL	NAMA ILMIAH	FAMILI	PERAWAKAN/ HABITUS	LOKASI
1.		Awar-awar	<i>Ficus septica</i> Burm f.	Moraceae	Perdu	Kampus 2
2.		Bayam	<i>Amaranthus L.</i>	Amaranthaceae	Terna	Kampus 2
3.		Ara Tanah	<i>Euphorbia hirta L.</i>	Euphorbiaceae	Terna	Kampus 2
4.		Maman Pasir	<i>Cleome rutidospermae</i> DC.	Cleomaceae	Terna	Kampus 2






						
5.		Karet Kebo	<i>Ficus elastica</i> Roxb. ex Hornem	Moraceae	Pohon	Kampus 2 fak. ushuludin
6.		Sawi Langit	<i>Vernonia cinerea</i> Less.	Asteraceae	Terna	Kampus 2 fak ushuludin
7.		Pletekan	<i>Ruellia tuberosa</i> L.	Acanthaceae	Terna	Kampus 2 depan gedung K
8.		Tanaman Keladi Tikus	<i>Thyponium flagelliformis</i> L.	Araceae	Terna	Kampus 2 depan gedung K






9.		Singkong	<i>Manihot esculenta</i> Crantz	Euphorbiaceae	Perdu	Kampus 2
10.		Jawer Kotok	<i>Celosia argentea</i> Linn.	Amaranthaceae	Terna	Kampus 2
11.		Petai Cina	<i>Leucaena leucocephala</i> L.	Fabaceae	Pohon	Kampus 2
12.		Ajeran	<i>Bidens pilosa</i> L.	Asteraceae	Terna	Kampus 2
13.		Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i> (L.) Burm. f.	Xanthorrhoeaceae	Herba	Kampus 2






14.		Lempu yang	<i>Zingiber aromati cum Val</i>	Zingiberaceae	Terna	Kampus 2
15.		Kersen	Muntingia calabura L	Elaeocarpaceae	Pohon	Kampus 2
16.		Kamboja Jepang	<i>Adenium obesum</i> Roem. & Schult.	Apocynaceae	Perdu	Kampus 2
17.		Alang - Alang	<i>Imperata cylindrical</i> (L.) Raeusch.	Poaceae	Terna	Kampus 2
18.		Bando tan	<i>Ageratum conyzoides</i> L	Asteraceae	Terna	Kampus 2






19.		Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i> Linn	Euphorbiaceae	Terna	Kampus 2
20.		Sembukan	<i>Paederia foetida</i> L.	Rubiaceae	Membelit	Kampus 2
21.		Bunga Pukul Empat	<i>Mirabilis jalapa</i> L.	Nyctaginaceae	Herba	Kampus 3
22.		Lidah Mertua	<i>Sansevieria</i>	Asparagaceae	Herba	Kampus 3
24.		Adam Hawa	<i>Tradescantia spathacea</i> Sw.	Commelinaceae	Herba	Kampus 1







25.		Aglaonema	<i>Aglaonema</i> sp.	Araceae	Terna	Kampus 1
26.		Kemangi	<i>Ocimum x africanum</i> Lour.	Lamiaceae	Perdu	Kampus 3
27.		Jambu Air	<i>Syzygium aqueum</i> (Burm. f.) Alston	Myrtaceae	Pohon	Kampus 3
28.		Pisang	<i>Musa x paradisiaca</i> L.	Musaceae	Herba	Kampus 2
30.		Lengkuas	<i>Alpinia galangal</i> (L.) Wild.	Zingiberaceae	Terna	Kampus 3






31.		Bunga air mancur	<i>Russelia equisetiformis</i>	Scrophulariaceae	Terna	Kampus 3 belakang fakultas FPK
33.		Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	Pohon	Kampus 1
34.		Mangsi	<i>Phyllanthus reticulatus</i> Poir.	Phyllanthaceae	Perdu	Kampus 3 belakang fakultas FPK
35.		Rombusa Mini	<i>Tabernaemontana corymbosa</i> Roxb. ex Wall.	Apocynaceae	Perdu	Kampus 1
36.		Cemara Udang	<i>Casuarina equisetifolia</i> L.	Casuarinaceae	Pohon	Kampus 1

37.		Pucuk Merah	<i>Syzygium paniculatum</i> Gaertn.	Myrtaceae	Perdu	Kampus 1
38.		Kenikir	<i>Cosmos caudatus</i> Kunth.	Asteraceae	Terna	Kampus 3
39.		Ketela Rambat	<i>Ipomoea batatas</i> (L.) Lam.	Convolvulaceae	Herba merambat	Kampus 3
40.		Rumpit Jepang	<i>Zoysia materella</i> (L.) Merr.	Poaceae	Terna	Kampus 1
41.		Pandanus	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandanaceae	Herba/terna	Kampus 3

42.		Dewan daru	<i>Eugenia uniflora</i> L.	Myrtaceae	Perdu	Kampus 3
43.		Sirih Hijau	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Memanjat	Kampus 3
44.		Mlinjo	<i>Gnetum gnemon</i>	Gnetaceae	Pohon	Kampus 3
45.		Sawo	<i>Manilkara zapota</i> (L.) P. Royen	Sapotaceae	Pohon	Kampus 3
46.		Jambu Klutuk	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae	Pohon	Kampus 3

47.		Bunga kertas	<i>Bougainvillea sp.</i>	Nyctaginaceae	Merambat	Kampus 1
48.		Tulak wungu //daun wungu	<i>Graptophyllum pictum</i> (L.) Griff.	Acanthaceae	Perdu	Kampus 1
49.		Jeruk lemon	<i>Citrus limon</i> (L.) Osbeck	Rutaceae	Perdu	Kampus 3
50.		Manga	<i>Mangifera sp.</i>	Anacardiaceae	Pohon	Kampus 1
51.		Dewabangun	<i>Sanvitalia procumbens</i> Lam.	Asteraceae	Herbamerambat	Kampus 1

52.		Bunga Kancing	<i>Euphorbia milii</i> Des Moul.	Euphorbiaceae	Perdu	Kampus 3
53.		Binahong	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis	Basellaceae	Herba membelit	Kampus 3
54.		Sirih merah	<i>Piper ornatum</i> N.E. Br.	Piperaceae	Perdu memanjat	Kampus 3
55.		Rumput Sambaru	<i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn.	Poaceae	Terna	Kampus 1
56.		Evolvulus	<i>Evolvulus nummularius</i> (L.) L.	Convolvulaceae	Herba merambat	Kampus 3
57.		Kelengkeng	<i>Dimocarpus longan</i> Lour.	Sapindaceae	Pohon	Kampus 2

58.		Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i> L.	Oxalidaceae	Pohon	Kampus 3
59.		Jeruk	<i>Citrus</i> sp.	Rutaceae	Perdu	Kampus 3
60.		Singkong	<i>Manihot esculenta</i> Crantz	Euphorbiaceae	Perdu	Kampus 2
61.		Sirsak	<i>Annona muricata</i> Linn	Annonaceae	Pohon	Kampus 3
62.		Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Oxalidaceae	Pohon	Kampus 3

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Vivi Kumalasari
2. Tempat & Tgl. Lahir: Pati, 27 November 1997
3. Alamat Rumah : Ds. Wonorejo 4/3, Kec. Tlogowungu, Kab. Pati

Hp/WA : 081575569681/6281359180377

E-mail : fifikumalasari27@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK BINA SISWA Ds. Wonorejo
 - b. SDN Wonorejo 01 Pati
 - c. SMP NEGERI 7 PATI
 - d. SMA NU AL-MA'RUF KUDUS
 - e. UIN WALISONGO SEMARANG
2. Pendidikan Non-Formal

-

Semarang, 27 Juli 2021



Vivi Kumalasari

NIM: 1508016013

